



Lakip Politeknik Pertanian Negeri Pangkep 2017



LAPORAN KINERJA 2017



POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
KATA PENGANTAR	iv
IKHTISAR EKSEKUTIF	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	1
1.3 Struktur Organisasi Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.....	2
1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.....	3
BAB II : RENCANA STRATEGIS DAN PENETAPAN KINERJA	11
2.1. Rencana Strategis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.....	11
1 Visi Politeknik Pertanian Negeri Pangkep	11
2 Misi Politeknik Pertanian Negeri Pangkep	11
3 Tujuan dan Sasaran Politeknik Pertanian Negeri Pangkep	11
4. Kebijakan dan Program Politeknik Pertanian Negeri Pangkep	12
2.2. Penetapan dan Perjanjian Kinerja	14
BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2017	15
3.1. Capaian Kinerja	15
1. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Perguruan Tinggi	15
2. Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Perguruan Tinggi	27
3. Meningkatnya Relevansi dsn Produktivitas Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat ..	32
4. Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Perguruan Tinggi...	36
3.2. Realisasi Anggaran	38
BAB IV : PENUTUP	40
LAMPIRAN-LAMPIRAN	41
PERJANJIAN KINERJA	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tugas Pokok dan Fungsi Unit Kerja Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.....	4
Tabel 2. Kebijakan dan program yang Ditetapkan dalam strategi perluasan Akses, Peningkatan Mutu dan relevansi Pendidikan.....	9
Tabel 3. Kebijakan dan program yang Ditetapkan dalam strategi peningkatan dan Pengabdian Pada Masyarakat	16
Tabel 4. Kebijakan dan Program yang di tetapkan dal Strategi Peningkatan Kualitas Tridharma	18
Tabel 5. Kebijakan dan Program yang di tetapkan dal Strategi Peningkatan Kualita Pengelolaan Pendidikan	20
Tabel 6. Kebijakan dan Program yang Ditetapkan dalam strategi Peningkatan Kualitas Hasil kegiatan Kemahasiswaan.....	23
Table 7. Kebijakan dan Program yang Ditetapkan dalam Strategi Peningkatan Hasil dan Manfaat Kerjasama	26
Tabel 8. Rencana Kinerja tahunan (RKT) Tahun 2016 (PDD)	28
Tabel 9 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2016 No Satker 401012	29
Tabel 10 Rencana Kinerja tahunan (RKT) Tahun 2016 (PHK).....	30
Tabel 11 Rencana Kinerja tahunan (RKT) Tahun 2016 (SARPRAS ...	32
Tabel 12 Penetapan Kinerja Tahunan (PKT) Tahun 2016 (PDD)	35
Tabel 13 Penyerapan Anggaran Kinerja Tahunan tahun 2016 (PDD)	36
Tabel 14 Penetapan Kinerja Tahunan (PKT) Tahun 2016 NO Satker (4010120 Politeknik Pertanian Negeri Pangkep	37
Tabel 15 Penyerapan Anggaran Kinerja Tahun 2016 Politeknik Pertanian Negeri Pangkep	40
Tabel 16 Penetapan Kinerja Tahunan (PKT) Tahun 2016 (PHK)	41
Tabel 17 Penyerapan Anggaran Kinerja Tahun 2016 (PHK)	42
Tabel 18 Penetapan Kinerja Tahunan (PKT) Tahun 2016 SARPRAS	43
Tabel 19 Penyerapan anggaran Kinerja Tahun 2016 SARPRAS	43



Tabel 20	Angka target Peminat dan Diterima mahasiswa baru Politeknik Pertanian Negeri Pangkep	47
Tabel 21	Besaran Wisuda/Alumni politeknik Pertanian Negeri Pangkep Tahun 2003 - 2016	



RINGKASAN EKSEKUTIF

Untuk memperluas kesempatan memperoleh pendidikan dan menyiapkan tenaga terampil sebagai pelaksana pembangunan nasional dan sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep mengemban mandat menyelenggarakan tugas-tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam beberapa bidang ilmu yang bersifat terapan, dan menghasilkan lulusan yang berketuhanan, beretika, dan bermoral baik, mandiri, siap bekerja dan / atau berwirausaha, serta mampu beradaptasi terhadap setiap bentuk perubahan lingkungan yang terjadi;
2. Dalam bidang penelitian, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep bertanggung jawab untuk mengembangkan penelitian terapan yang bermutu dan bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan produktivitas dalam proses produksi, perkembangan teknologi, dan ilmu pengetahuan yang mengarah kepada pencapaian HAKI (Hak atas Kekayaan Intelektual) dan kesejahteraan masyarakat; dan
3. Dalam bidang pengabdian masyarakat, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep bertanggung jawab untuk mengembangkan terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat secara langsung dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam melaksanakan mandat tersebut, maka pada tahun anggaran 2017 telah dilaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga dimana kesemuanya dilaksanakan dengan memperhatikan Rencana Strategis Kementerian Riset Dan Teknologi dengan SP DIPA- 042.01.2.401012/2017 tanggal 7 Desember 2016 kode Satker 401012/2016 dengan Jumlah dana sebesar **(Rp. 62.433.393.000,-)** Enam Puluh Dua Milyar Empat Ratus Tiga Puluh Tiga Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Tiga Ribu Rupiah. Realisasinya sebesar **(Rp. 58.517.232.456,-)** dan dengan tingkat capaian kinerja **(93.73%)**, untuk **PHK** dengan SP DIPA - 042.04.2.400150/2017 tanggal 28 September 2017 dengan kode Satker 400150 sebesar **(Rp. 1.194.200.000,-)** Satu Milyar Seratus Sembilan Puluh Empat Juta Dua Ratus Ribu rupiah,- dengan realisasi **(Rp. 885.857.340,-)** dengan tingkat capaian kinerja **(74.18%)**. Sedangkan untuk **PDD & Revitalisasi** dengan SP DIPA-042.03.2.401329/2016 tanggal 7 Desember 2016. Kode Satker 401329 dengan jumlah dana **(Rp. 15.842.430.000,-)** Lima



Belas Milyar Delapan Ratus Empat Puluh Dua Juta Empat Ratus Tiga Puluh Ribu rupiah,- realisasinya **(Rp. 14.689.084.833,-)** dengan capaian kinerja **(92.72%)**. Dari jumlah dana yang direncanakan di atas, kiranya dapat lebih meningkatkan kualitas seluruh Civitas Akademika. Jumlah dana keseluruhan yang dikelola Politeknik Pertanian Negeri Pangkep Tahun anggaran 2017 adalah sebesar **(Rp. 62.433.393.000,-)**. Enam puluh dua milyar empat ratus tiga puluh tiga juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu rupiah,-

Dengan jumlah dana tersebut program dan kependidikan serta kesinambungan operasional dan pembangunan pendidikan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep ke depan dapat ditingkatkan.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah salah satu rangkaian kegiatan yang harus dilakukan setiap tahun dan merupakan salah satu bentuk manifestasi dari evaluasi semua rangkaian yang telah dilakukan selama satu tahun anggaran. Kesemuanya harus terangkum dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), selain sebagai bahan evaluasi dari rangkaian program yang telah dicanangkan pada awal tahun anggaran juga sebagai bahan pijakan dalam menyusun langkah-langkah pada tahun berikutnya. Upaya tersebut telah dituangkan dalam peraturan perundang-undangan, antara lain : TAP MPR Nomor XI Tahun 1998 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas KKN, UU Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN, Peraturan MenpanRB nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Dalam rangka terciptanya pemerintahan yang baik dan terpercaya, setiap instansi pemerintah diwajibkan mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP), dengan tujuan untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Sistem AKIP merupakan suatu instrumen untuk menciptakan transparansi instansi pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional, serta terpeliharanya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Sistem AKIP meliputi Rencana Strategis, Rencana Kinerja Tahunan, Penetapan Kinerja, Pengukuran Kinerja dan Laporan Pertanggungjawaban Kinerja.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) 2017 Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan adalah sebagai bentuk perwujudan kewajiban Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Tahunan dan Penetapan



Kinerja Tahun 2017 serta akan digunakan sebagai umpan balik untuk memicu perbaikan kinerja Politeknik Pertanian Negeri pangkajene Kepulauan di tahun yang akan datang. Tujuan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Negeri Kepulauan adalah untuk mengevaluasi capaian kinerja tujuan dan sasaran Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan selama tahun 2017. Melalui penyusunan laporan ini diharapkan dapat menghasilkan analisis dan evaluasi obyektif untuk menilai optimalisasi dari peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja seluruh jajaran di lingkungan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan pada tahun 2017 serta memberikan kontribusi terhadap perbaikan kinerja Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan pada tahun-tahun selanjutnya. Selain itu, Laporan Akuntabilitas Kinerja Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan tahun 2017 juga dapat menjadi komitmen Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan dalam menerapkan sistem keterbukaan dan transparansi kepada publik dan mendukung terwujudnya Good Governance dan Clean Government.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 129/O/2002 tanggal 31 Juli 2002 di bawah ini.

1.4 TUGAS POKOK DAN FUNGSI ORGANISASI

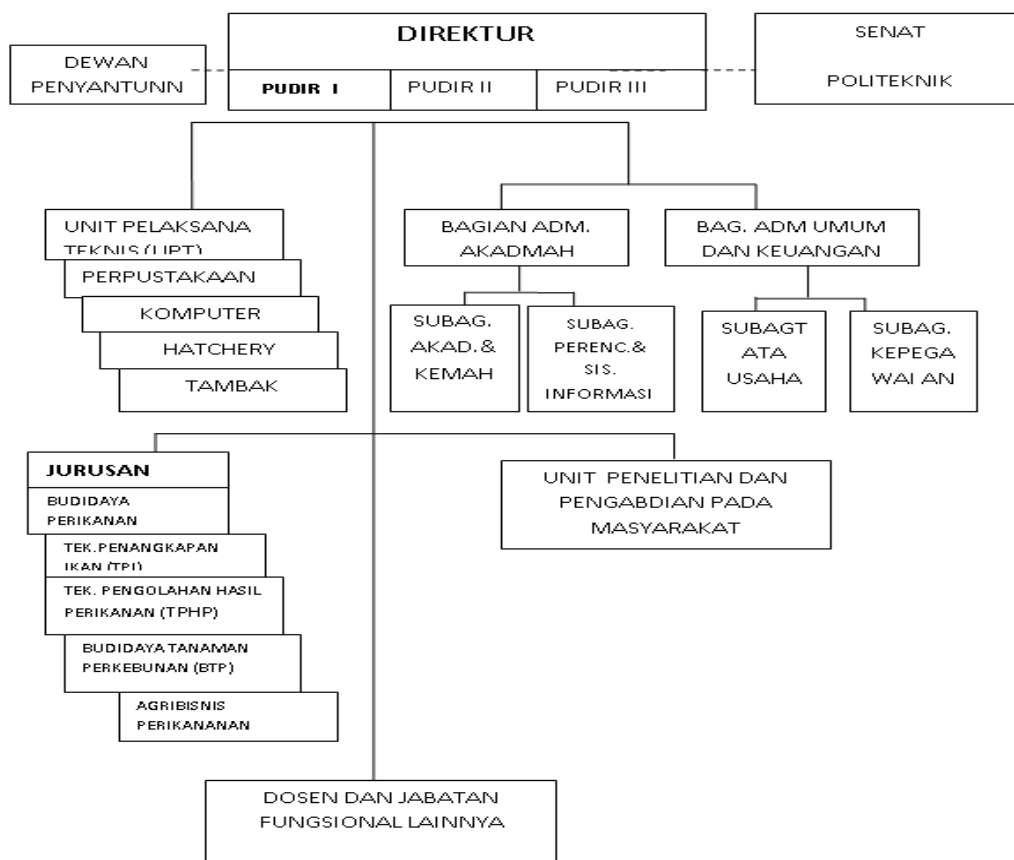
Sejak berdirinya Politeknik Pertanian Negeri Pangkep mengacu pada struktur organisasi yang mengacu pada struktur organisasi yang beberapa kali telah diperbaharui dan pada saat ini mengacu pada keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 129/O/2002 tanggal 31 Juli 2002 seperti pada gambar di bawah ini.

Pada tahun dua ribu tiga belas pengelola Politeknik Pertanian Negeri Pangkep berupaya melakukan pembaharuan struktur organisasi dengan membawa konsep ke



lembaga yang berwenang dalam hal ini kemedikbud khususnya Dikti. Ini dilakukan karena perkembangan sebagai lembaga serta dan tambah rumitnya kegiatan-kegiatan yang dihadapi serta sumber daya yang meningkat, pada tahun 2015 kami mengusulkan SOTK baru, dan sekarang dalam proses pembahasan di Biro Hukum kementerian, sehingga kami masih mencantumkan SOTK lama dalam laporan ini.

Gambar 1. Struktur Organisasi Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional NO : 129/0/2002 tanggal 31 Juni 2002





Tabel 1. Tugas Pokok, dan Fungsi Unit Kerja di Politeknik Pertanian

Negeri Pangkep

NO	JABATAN/ UNIT KERJA	TUGAS POKOK
1	Direktur	Memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, membina tenaga kependidikan, mahasiswa, tenaga administrasi dan hubungannya dengan lingkungan, membina dan melaksanakan kerjasama dengan instansi pemerintah/swasta dan masyarakat untuk memecahkan persoalan yang timbul terutama yang berakitan dengan bidang yang menjadi tanggungjawabnya
2	Pembantu Direktur I	Membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
3	Pembantu Direktur II	Membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi umum dan keuangan
4	Pembantu Direktur III	Membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang pembinaan serta pelayanan kesejahteraan mahasiswa
5	Pembantu Direktur IV	Membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang kerjasama dengan pihak luar
6	Kepala Bagian Adm. Akademik dan Kemahasiswaan	Menyusun rencana, membagi tugas, mengkoordinasikan, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Bagian Adm. Akademik dan Kemahasiswaan serta menyusun konsep petunjuk teknis di Bidang Adm.. Akademik dan



NO	JABATAN/ UNIT KERJA	TUGAS POKOK
		Kemahasiswaan berdasarkan per-aturan perundang-undangan yang berlaku untuk kelancaran tugas.
7	Kepala Bagian Adm. Umum dan Keuangan Ka. BAUK	Menyusun rencana, membagi tugas, mengkoordi-nasikan, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Bagian Adm. Umum dan Keuangan serta menyusun konsep petunjuk teknis di Bidang Adm. Umum dan Keuangan berdasarkan peraturan perundang-un-dangan yang berlaku untuk kelancaran tugas.
8	Kasubag. Administrasi Umum dan Kepegawaian	Memimpin pelaksanaan tugas pada bagian kepegawaian, Bertanggung jawab terhadap urusan Kepegawaian, Bertanggung jawab terhadap urusan ketatausahaan dan administrasi Kepegawaian, Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Pimpinan.
9	Kasubag. Tata Usaha dan Keuangan	Menjamin terlaksananya penyusunan rencana kerja subbagian umum dan perlengkapan dan pemberian layanan dibidang administrasi umum dan perlengkapan, Menjamin terlaksananya penyusunan rencana kerja subbagian keuangan
10	Kasubag. Akademik dan Kemahasiswaan	Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan penyusunan rencana, pemberian petunjuk, menilai pelaksanaan kegiatan serta memberikan layan dibidang administrasi subbagian pendidikan, Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan penyusunan rencana dan administrasi subbagian



NO	JABATAN/ UNIT KERJA	TUGAS POKOK
		kemahasiswaan.
11	Kasubag. Perencanaan dan Sistem Informasi	Menyusun RKA-KL dan membahas usulan revisi kegiatan dan anggaran (DIPA) serta penyiapan bahan usulan APBNP bersama dengan KPA (Kuasa Pengguna Anggaran) dan PPK (Pejabat Pembuat Komitmen; Operator Aplikasi RKA-KL; Mengkoordinir, Menginventarisir segala kebutuhan masing-masing bidang dalam hal penganggaran: Mengkoordinir Penyusunan Laporan Kinerja Institusi (LAKIP), Mengkoordinir Penyusunan Laporan Keuangan (SIMONEV);
12	Ketua Jurusan Program Studi Budidaya Perikanan	Memberi arahan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen di lingkungan Jurusan Budidaya Ikan dan Udang berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran tugas.
13	Ketua Jurusan Program Studi Penangkapan Ikan	Memberi arahan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen di lingkungan Jurusan Penangkapan Ikan berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran tugas.
14	Ketua Jurusan Program Studi TPHP	Memberi arahan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan akademik, penelitian dan pengabdian kepada



NO	JABATAN/ UNIT KERJA	TUGAS POKOK
		masyarakat yang dilaksa-nakan dosen dilingkungan Jurusan Pengolahan Hasil Perikanan berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran tugas.
15	Ketua Jurusan Program Studi Agribisnis Perikanan	Memberi arahan, mengkoordinasikan dan meng-evaluasi pelaksanaan kegiatan akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksa-nakan dosen di lingkungan Jurusan Agribisnis berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran tugas.
16	Ketua Jurusan Program Studi Agroindustri	Memberi arahan, mengkoordinasikan dan meng-evaluasi pelaksanaan kegiatan akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksa-nakan dosen di lingkungan Jurusan Agro Industri berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran tugas.
17	Ketua Jurusan Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan	Memberi arahan, mengkoordinasikan dan meng-evaluasi pelaksanaan kegiatan akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksa-nakan dosen di lingkungan Jurusan Perkebunan berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran tugas.
18	Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Internasional	Memberi arahan, mengkoordinasikan dan meng-evaluasi pelaksanaan kegiatan akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksa-nakan dosen di



NO	JABATAN/ UNIT KERJA	TUGAS POKOK
		lingkungan Jurusan Administasi Bisnis Internasional berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk kelan-caran tugas
19	Ketua Jurusan Teknik Kelautan	Memberi arahan, mengkoordinasikan dan meng-evaluasi pelaksanaan kegiatan akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksa-nakan dosen di lingkungan Jurusan Teknik Kelautan berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk kelan-caran tugas
20	Ketua Jurusan Pengolahan Pelabuhan Perikanan	Memberi arahan, mengkoordinasikan dan meng-evaluasi pelaksanaan kegiatan akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksa-nakan dosen di lingkungan Jurusan Pengolahan Pelabuhan Perikanan berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk kelan-caran tugas
21	Kepala UPT Bahasa	Memberi arahan, mengkoordinasikan dan meng-evaluasi pelaksanaan kegiatan akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksa-nakan dosen di lingkungan UPT Bahasa berdasar-kan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran tugas.
22	Kepala LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi)	Memberi arahan, mengkoordinasikan dan meng-evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihat, penyuluahn, dll untuk memperoleh sertifikasi profesi berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran tugas.



NO	JABATAN/ UNIT KERJA	TUGAS POKOK
23	Kepala UPT Perpustakaan	Menyusun rencana, membagi tugas, memberi arah-an, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan ke-giatan UPT Perpustakaan serta memberi layanan teknis Perpustakaan buku berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran tugas.
24	Kepala P3AI	Menyusun rencana dan program kerja, membagi tugas, memberi arahan, mengkoordinasikan, serta menyusun kurikulum berdasarkan ketentuan yang berlaku sebagai bahan pengembangan kegiatan akademik.
25	Kepala UPT Maintenance	Menyusun rencana dan program kerja, membagi tugas, memberi arahan, mengkoordinasikan, me-mantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan (perbaikan) maintenance berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran tugas.
26	Kepala Penjaminan Mutu	Menyusun rencana, membagi tugas, memberi arah-an, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan serta memberi layanan kegiatan teknik operasioal berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran tugas.
27	Kepala Lab/ Workshop	Menyusun rencana, membagi tugas, memberi arahan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan lab/Workshop serta memberi layanan kegiatan operasional praktikum.



BAB II

RENCANA STRATEGIS DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Seluruh kebijakan, program, dan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan adalah mengacu pada Rencana Strategis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep 2015-2019 untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Politeknik Pertanian Negeri Pangkep adalah sebagai berikut:

2.1.1 Visi Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Visi Politeknik Pertanian Negeri Pangkep adalah

"Menjadi perguruan tinggi vokasi nasional yang inovatif, unggul dan berbudaya menuju perguruan tinggi kelas dunia tahun 2030"

2.1.2 Misi Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Misi Politeknik Pertanian Negeri Pangkep adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter jujur, cerdas, peduli, dan tangguh, memiliki etos kerja, serta mampu berwirausaha mandiri.
- b. Melaksanakan penelitian dan mendesiminasi hasil-hasilnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) terapan.
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan (IPTEKS) terapan untuk mendukung meningkatkan kesejahteraan.
- d. Membangun kerjasama dalam dan luar negeri.

2.1.3 Tujuan dan Sasaran Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Tujuan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep:

- a. Menghasilkan sistem pendidikan vokasi yang bertaraf internasional;
- b. Menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi;
- c. Menghasilkan lulusan yang berketuhanan, beretika, berpengetahuan, dan berkecakupan tinggi agar siap bekerja dan/atau berwirausaha;
- d. Menghasilkan penelitian terapan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dunia usaha dan industri, serta mengarah pada pencapaian



Hak Kekayaan Intelektual;

- e. Menghasilkan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berbasis pada teknologi terapan dan jasa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- f. Menghasilkan sistem manajemen pendidikan yang memenuhi prinsip-prinsip tata kelola yang baik; dan
- g. Menghasilkan bentuk kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri yang saling menguntungkan.

2.1.4 Sasaran Strategis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Sasaran Strategis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep:

1. Meningkatnya jumlah mahasiswa dan lulusan yang memenuhi kriteria unggul
 - a. Meningkatnya kualitas dan kuantitas input;
 - b. Meningkatnya kualitas proses dan hasil pendidikan;
 - c. Akselerasi peningkatan kualitas pendidikan;
2. Meningkatnya kemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
3. Meningkatnya penjaminan mutu penyelenggaraan kegiatan tri dharma;
4. Meningkatnya kualitas pengelolaan pendidikan;
5. Meningkatnya kualitas hasil kegiatan kemahasiswaan; dan
6. Meningkatnya hasil dan manfaat kerjasama.

Berkaitan dengan 6 (enam) sasaran strategis tersebut di atas, maka ditetapkan 6 (enam) strategi pengembangan jangka menengah yang diterapkan dalam pembangunan pendidikan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep tahun 2015-2019 sebagai berikut:

1. Perluasan Akses dan Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan;
2. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
3. Peningkatan Kualitas Penjaminan Mutu Kegiatan Tridharma;
4. Peningkatan Kualitas Pengelolaan Pendidikan;
5. Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Kegiatan Kemahasiswaan; dan
6. Peningkatan Hasil dan Manfaat Kerjasama.

Setiap strategi tersebut di atas dikembangkan untuk mencapai sasaran-sasaran



tertentu dalam pembangunan pendidikan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Kemudian, untuk merealisasikan pencapaian sasaran-sasaran tersebut dikembangkan kebijakan-kebijakan dan program-program yang mengarahkan kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakan di setiap unit kerja.

2.1.5 Kebijakan dan Program Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Kebijakan dan program ditetapkan untuk menjalankan strategi-strategi yang dipilih untuk mencapai sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Adapun kebijakan-kebijakan dan program-program Politeknik Pertanian Negeri Pangkep selama tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kebijakan dan Program yang ditetapkan dalam Strategi Perluasan Akses, Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan.

Strategi	Kebijakan	Program
1	2	3
Perluasan Akses dan Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan	Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru <ul style="list-style-type: none">- Penerimaan mahasiswa baru diselenggarakan dengan mempertimbangkan kualitas calon mahasiswa baik aspek akademik, daya tampung dan efisiensi penyelenggaraannya.- Penerimaan mahasiswa baru pada setiap jenjang dan program studi diselenggarakan secara regular dan setiap awal tahun ajaran dan- Pengembangan jalur-jalur	Penerimaan Mahasiswa Baru <ul style="list-style-type: none">- Penerimaan mahasiswa baru pada setiap jenjang dan program studi diselenggarakan secara regular pada setiap awal tahun ajaran dengan jalur-jalur seperti :<ol style="list-style-type: none">1. Penjaringan siswa berprestasi (PSB) dan2. Ujian masuk politeknik negeri (UMPN).- Penerimaan mahasiswa baru pada setiap jenjang dan program studi dapat diselenggarakan secara



	<p>lain dalam penerimaan mahasiswa baru dimungkinkan dalam rangka mengoptimalkan daya tamtampungemenuhi kebutuhan pemerintah, dunia usaha dan industri, dan masyarakat terhadap sumber daya manusia dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan.</p>	<p>husus sebagai konsekuensi dari adanya program pemerintah yang harus dilaksanakan, kerjasama antar lembaga, dan pembukaan program studi baru.</p>
		<p>Intensifikasi Publikasi profil Pendidikan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan</p> <ul style="list-style-type: none">- Publikasi keberadaan, kekhususan, keunggulan pendidikan politeknik dan profil Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan dilakukan secara luas dan intensif untuk :<ol style="list-style-type: none">1.Meningkatkan persaingan (Competitiveness) diantara calon mahasiswa baru sehingga memungkinkan didapatkannya mahasiswa baru yang berprestasi akademik yang baik, dan2.Meningkatkan minat



		masyarakat menempuh pendidikan vokasi di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
	Penganekaragaman Jenjang dan program Pendidikan Penganekaragaman jenjang dan program pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industry, masyarakat terhadap tenaga kerja dengan keahlian tertentu, serta merespon kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan perluasan pendidikan tingkat sekolah menengah.	Pembukaan Program-program Baru Pengembangan program studi jenjang Diploma III atau Diploma IV pada bidang-bidang ilmu yang dibutuhkan oleh masyarakat, dunia usaha dan industri serta kebijakan pemerintah tentang perluasan pendidikan sekolah menengah.
		Pengembangan Program-Program Pendidikan Berbagai Kerjasama antar Lembaga <ul style="list-style-type: none">- Pengembangan program studi-program studi Diploma III atau Diploma IV pada bidang-bidang ilmu yang dibutuhkan oleh lembaga mitra kerjasama, dan- Pengembangan program-program pendidikan yang dilaksanakan secara



		bersama.
	<p>Penguatan Program Studi</p> <ul style="list-style-type: none">- Penguatan program studi yang merupakan upaya peningkatan mutu dan relevansi pendidikan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep pada pencapaian mutu dan relevansi pendidikan yang semakin meningkat dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, dan- Penguatan program studi mencakup penguatan kualitas pada aspek-aspek, isi/kurikulum yang harus dikembangkan dengan berorientasi dengan relevansinya terhadap kebutuhan dunia kerja meningkatkan nilai jual lulusan di pasar kerja, proses belajar mengajar berbasis masalah (problem	<p>Peningkatan Relevansi Kurikulum terhadap Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri</p> <ul style="list-style-type: none">- Peningkatan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan dunia kerja, untuk dapat mencapai sasaran yang diinginkan, peningkatan relevansi kurikulum hendaknya mempertimbangkan hal-hal seperti : 1. Lingkup hasil yang diinginkan, yaitu bahwa kurikulum yang dikembangkan harus bersifat menyeluruh sehingga proses pendidikan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep dan Kepulauan memadukan pengembangan potensi dan kecerdasan intelektual (IQ) kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ) secara proporsional dan harmonis dengan tidak



	<p>based learning) dan melibatkan kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi yang mendorong efektifitas proses belajar mengajar dan pemebntukan kualitas lulusan, pengembangan kualifikasi dan kompetensi dosen, dan penyediaan sarana dan prasarana belajar yang baik yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.</p>	<p>mengurangi keiluman dan keterampilan pokok yang menjadi tujuan</p> <p>2. Pengembangan sertifikasi keahlian, magang industri, <i>problem-based learning</i> yang menjadi ciri khusus pendidikan di Politeknik pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan dan</p> <p>3. Luasnya cakupan pihak-pihak terlibat didalam kegiatan peningkatan relevansi kurikulum, seperti asosiasi profesi, industri dan alumni serta didukung dengan pelaksanaan kegiatan <i>benchmarking</i> pada perguruan tinggi dalam maupun luar negeri yang lebih baik.</p> <p>Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar</p> <ul style="list-style-type: none">- Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan prose pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk
--	--	--



		<p>terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan</p> <ul style="list-style-type: none">- Inovasi pembelajaran yang mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta mendorong budaya membaca dan menulis. <p>Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Tenaga Pendidik</p> <ul style="list-style-type: none">- Peningkatan kualitas tenaga pendidik gelar dan non gelar, kegiatan pengembangan wawasan serta keikutsertaan kegiatan-kegiatan ilmiah baik di dalam Maupun di luar negeri dalam berbagai bidang relevan,- Peningkatan kompetensi pendidik melalui magang industry dan peolehan sertifikasi keahlian dalam berbagai bidang relevan dan- Pemetaan profil kompetensi pendidik sesuai dengan
--	--	---



		<p>kebutuhan kurikulum dan kebutuhan pengembangan kompetensi mahasiswa.</p> <p>Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Sarana dan Prasarana</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengembangan, perbaikan, pengadaan dan pemeliharaan/perawatan sarana dan prasarana dalam jumlah yang memenuhi kebutuhan pendidikan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan mengacu pada isi Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berrekreasi, serta sarana belajar lain yang diperlukan untuk memenuhi standar mutu penyelenggaraan pendidikan yang mendukung pembentukan kompetensi mahasiswa
--	--	--



		<p>secara optimal, termasuk didalamnya adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi,</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengadaan sarana dan prasarana ditujukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan seperti :<ol style="list-style-type: none">1. Menurunnya kualitas sarana dan prasarana yang sudah ada sehingga perlu perbaikan, pemeliharaan bahkan penggantian,2. Dibentuknys program studi-program studi baru untuk meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing lembaga,3. Tidak memenuhinya rasio antara jumlah sarana dan prasarana dan jumlah mahasiswa,4. Kurang beragamnya sarana dan prasarana yang ada,5. Tidak sesuainya sarana dan prasarana yang ada dengan kebutuhan pendidkikan saat ini, dan.
--	--	---



		<p>Pengembangan Kerjasama Kelembagaan Dengan Berbagai Pihak Untuk Pelaksanaan kegiatan Magang Kerjasama Mahasiswa</p> <p>Pengembangan kerjasama kelembagaan dengan lembaga-lembaga pemerintah , dunia usaha dan industri dengan tujuan untuk pelaksanaan kegiatan magang kerja mahasiswa dengan tujuan memberikan wawasan, pengalaman, dan mendekatkan mahasiswa dengan dunia kerja.</p>
	<p>Peningkatan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa dalam Berbahasa Inggris</p> <p>Pengembangan dan peningkatan kemampuan mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan kepulauan dalam berbahasa Inggris dimaksudkan agar dengan kompetensi utama mereka yang baik, mereka dapat bersaing dalam pasar kerja global dimana Bahasa Inggris merupakan bahasa</p>	<p>Pengembangan kegiatan-kegiatan yang mendorong peningkatan kemampuan berbahasa inggeris bagi mahasiswa.</p> <p>Pengembangan kegiatan-kegiatan dan fasilitas –fasilitas yang mendorong mahasiswa untuk aktif meningkatkan kemampuan komunikasinya dalam bahasa inggeris. Kegiatan-kegiatan dan fasilitas-fasilitas yang dikembangkan dapat dilaksanakan dalam</p>



	komunikasi/pengantarnya	lingkungan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler.
	<p>Sinergi Soft Skills dalam Pendidikan untuk Mendukung Kompetensi Intra Kurikuler</p> <ul style="list-style-type: none">- Sinergi soft skills dalam pendidikan. Upaya ini diperlukan untuk memperkuat kompetensi intra kurikuler sehingga para mahasiswa dan lulusan Politeknik Pertanian Negeri pangkajene dan Kepulauan tumbuh dan berkembang menjadi sumber daya manusia yang memiliki nilai akademik tinggi dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajarinya di kehidupan bermasyarakat dengan penuh tanggung jawab dan sikap perilaku yang baik dan mampu bersaing dengan kempuan sumber daya manusia di luar negeri, dan- Sinergi soft skills dalam	<p>Pengembangan soft skills melalui proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan dan pelaksanaan atribut-atribut soft skills seperti pembinaan budi pekerti, kedisiplinan, kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi dan kerjasama tim sesuai dengan system pendidikan politeknik;2. Pengmebangan kemampuan berwira usaha dan berfikir sistem; dan3. Penularan soft skills didalam proses belajar mengajar sebagai pengayaan terhadap kompetensi mahasiswa untuk memperkuat kompetensi intra kurikuler mereka.



	<p>pendidikan dilaksanakan melalui dua modus, yaitu penulisan soft skills melalui proses pembelajaran dan pengembangan soft skills melalui kegiatan kemahasiswaan</p>	
--	---	--

Tabel 3. Kebijakan dan Program yang ditetapkan dalam Strategi Peningkatan Kualitas Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat

Strategi	Kebijakan	Program
1	2	3
<p>Peningkatan Kualitas Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat</p>	<p>Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penguatan bidang penelitian Pengabdian kepada masyarakat diarahkan kepada <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam penelitian dan pengabdian dalam masyarakat, 2. Pemanfaatan penguasaan , pengembangan 	<p>Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan penguasaan terhadap metodologi penelitian - Pengembangan wawasan tenaga pendidik terhadap aspek-aspek seperti sumber dana dan jenis-jenis hibah, penelitian , publikasi, HAKI, paten dan komersialisasi hasil-hasil penelitian, - Peningkatan kualitas penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada



	<p>teknologi ilmu pengetahuan</p> <p>3. Peningkatan, kualitas substansi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kemanfaatannya,</p> <p>4. Pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar , pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none">- Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan dengan skema berbasis kepada kompetensi , dan- Kegiatan penelitian diarahkan kepada penelitian terapan yang bermutu yang berorientasi kepada pengembangan teknologi tepat guna,	<p>masyarakat,</p> <ul style="list-style-type: none">- Peningkatan motivasi dalam berkarya ilm dengan melalui pengembangan mekanisme insentif dan dukungan kepada para tenaga pendidik untuk berprptisi pasi aktif dalam berbagai forum ilmiah nasional maupun internasional, <p>Pengembangan Kerjasama Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Berbagai Pihak</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengembangan kerjasama profesional dan saling menguntungkan dan dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai pihak perguruan tinggi lain, lembaga pemerintah, BUMN, dan perusahaan-perusahaan privat/swasta.
--	---	--



	<p>peralihan, HAKI dan paten, publikasi dan jurnal-jurnal terakreditasi tingkat nasional maupun internasional , pengembangan buku ajar dan kerjasama dengan berbagai pihak , baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.</p>	
--	--	--

Tabel 4. Kebijakan dan Program yang ditetapkan dalam Strategi Peningkatan Kualitas Penjaminan Mutu Kegiatan Tridharma

Strategi	Kebijakan	Program
1	2	3
<p>Peningkatan Kualitas Penjaminan Mutu Kegiatan Tridharma</p>	<p>Penjaminan Mutu Kegiatan Tridharma</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan pendidikan diarahkan pada pencapaian mutu pendidikan yang semakin meningkat yang mangacu pada standar pendidikan (SNP); - Peningkata mutu pendidikan diukur dengan membandingkan hasil-hasil yang dicapai terhadap sasaran mutu yang dicapai terhadap 	<p>Pengmbangan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan sistem pengawasan dan sistem penjaminan mutu secara berkelanjutan melalui, <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengmbangan sistem monitoring dan evaluasi 2. Pengembangan evaluasi diri 3. <i>Benchmarking</i> standar-standar pendidikan yang lebih baik / internasional,



	<p>sasaran mutu yang ditetapkan oleh setiap unit kerja dan dilaksanakan secara berkala;</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengukuran dan evaluasi kinerja penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan secara internal melalui evaluasi diri maupun eksternal melalui akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) untuk menentukan status hasil pembangunan pendidikan yang dilaksanakan. Hasil pengukuran dijadikan sebagai landasan untuk melakukan program pengembangan kapasitas dan peningkatan mutu institusi dan program studi secara berkelanjutan; dan- Pengembangan dan penguatan/pemantapan penjaminan mutu pendidikan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep dilaksanakan melalui implementasi ISO 9—1:2008 yang semakin disempurnakan.	<ul style="list-style-type: none">- Pengembangan perangkat sistem penjaminan mutu (pengembangan) kelengkapan organisasi penjaminan mutu , tujuan, strategi, butir-butir mutu , manual untuk seluruh butir mutu yang ditetapkan prosedur mutu , proses penjaminan mutu, laporan, kemajuan pelaksanaan esystem penjaminan mutu, dll. <p>Implementasi Sistem Penjaminan Mutu pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengembangan komitmen yang tinggi untuk sesnantiasa menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep;- Sosialisasi paradigm baru penjaminan mutu pendidikan di Politeknik pertanian Negeri Pangkep, yaitu bahwa seluruh civitas akademika harus menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan dan yang diselenggarakan agar visi dapat diwujudkan melalui pelaksanaan misi dan dapat
--	---	---



		<p>memberikan kepuasa kepada para pemangku kepentingan;</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengembangan sikap mental “rencanakanlah pekerjaan anda dan rencanakanlah rencana anda” (plan your work and work tour plan);- Pelaksanaan penjaminan mutu dengan menerapkan manajemen kendali mutu; dan- Evaluasi dan revisi standar mutu secara berkelanjutan. <p>Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia Dalam Bidang penjaminan Mutu</p> <p>Pelatihan tenaga pendidik dan kependidikan dalam bidang penjaminan mutu pendidikan.</p>
--	--	---



Tabel 5. Kebijakan dan Program yang ditetapkan dalam Strategi Peningkatan Kualitas Pengelolaan Pendidikan

Strategi	Kebijakan	Program
1	2	3
Peningkatan Kualitas Pengelolaan Pendidikan	Pengembangan dan Penguatan Tata Tentor yang Bermoral Menuju Organisasi yang Sehat Pengembangan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang menjadi perguruan tinggi yang sehat dan dikelola dengan menggunakan prinsip-prinsip membimbing dan mengasuh agar dapat menjalankan tugas peningkatan daya saing bangsa dengan baik dan kapasitas lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan menjadi semakin kuat, memungkinkan pencapaian visi dan tujuan serta mewujudkan misi dengan baik berdasarkan strategi yang ditetapkan, dan mempunyai kemampuan adaptasi dan respon yang baik terhadap perubahan.	Pengembangan Struktur Organisasi tata Kerja dan regulasi-Regulasi untuk pencapaian Mutu, Daya Saing, dan Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Tentor yang Bermoralan - Pembangan struktur organisasi tata kerja sesuai dengan kebutuhan pengembangan organisasi; dan - Pengembangan struktur organisasi tata kerja yang mengarah pada berjalannya mekanisme: 1. Pengendalian dan penawasan; 2. Pengukuran prestasi dengan berbasis kinerja secara objektif; 3. Pelaporan periodik/berkala dan pengembangan database lembaga; 4. Monitoring dan evaluasi; 5. Pemilihan,



		<p>penempatan, mutasi, dan promosi sumber daya manusia berbasis meritokrasi;</p> <p>6. Stratifikasi/penjenjangan organ-organ dalam struktur organisasi tata kerja yang didasarkan pada nilai strategisnya; dan</p> <p>7. Pengembangan dan penerapan mekanisme pemilihan pemimpin berdasarkan kepatuhan dan kepatantasan yaitu dinilai berdasarkan merit dalam bidang akademik;</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengembangan regulasi-regulasi strategi dan operasional bidang akademik dan non akademik yang menjamin standarisasi dan keterraturan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. <p>Peningkatan Kapasitas Institusi dalam Pengelolaan Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none">- Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengelola
--	--	--



		<p>pendidikan dalam perencanaan penganggaran, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan serta penyelenggaraan pelayanan berbasis kinerja, melalui:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan sistem perencanaan berbasis kinerja;2. Pengelolaan anggaran sesuai dengan peraturan-peraturan dan sistem akuntansi yang berlaku;3. Penataan pengelolaan Barang Milik Negara; dan4. Peningkatan kemampuan untuk merancang dan melaksanakan strategi, kebijakan, dan program-program serta kegiatan-kegiatan dalam Rencana Strategi Politeknik Pertanian Negeri Pangkep 2011-2016; <p>- Peningkatan kualitas pengukuran kinerja melalui mekanisme Sistem</p>
--	--	---



		<p>Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;</p> <ul style="list-style-type: none">- Peningkatan dan pengembangan kapasitas para pengelola pendidikan dalam rangka peningkatan pelayanan pendidikan yang efektif, inovatif, efisien, dan akuntabel;- Pengembangan atmosfer yang mendorong tumbuhnya budaya unggul seperti pengembangan kegiatan-kegiatan penyelenggaraan berbasis kompetisi antar unit kerja/individu, sistem alokasi dana kepada unit kerja dengan menggunakan hasil evaluasi diri, pemilihan unit kerja berprestasi, pemilihan ketua jurusan/program studi berprestasi, pemilihan laboran berprestasi, pemilihan pustakawan berprestasi, pemilihan pengelola keuangan berprestasi, dll). <p>Penyelenggaraan Sistem Pengawasan Intern Pengawasan intern di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep</p>
--	--	--



		<p>meliputi seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, monitoring dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk mengendalikan barang milik negara, terlenggaranya laporan keuangan yang baik sesuai peraturan yang berlaku, meningkatkan efektifitas dan efisiensi, dan mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap mketentuan peraturan perubdang-undangan.</p> <p>Pemeliharaan dan Peningkatan Kesejahteraan tenaga Pendidik dan Kependidikan</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengembangan dan pelaksanaan sistem remunerasi berbasis beban kerja , resiko tanggung jawab, dan kinerja yang mendukung peningkatan profesionalisme pelaksanaan pekerjaan; dan- Pengembangan kegiatan-kegiatan peningkatan kesejahteraan lainnya bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang
--	--	--



		<p>mendukung motivasi kerja dan peningkatan kinerja.</p> <p>Pengembangan dan Peningkatan Citra Politeknik Pertanian Negeri Pangkep</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengembangan dan peningkatan kualitas media sendiri seperti web, bulletin dan bentuk media lain dengan konten-konten berupa profil dan dan tentang pencapaian program-program dan kegiatan-kegiatan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep- Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik media massa yang dapat meningkatkan citra Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. <p>Pengembangan Kegiatan-Kegiatan Operasional Manajerial lain yang Menjamin Keberlangsungan Penyelenggaraan Pendidikan</p> <p>Termasuk dalam program ini adalah pelaksanaan kegiatan-kegiatan operasional teknik administratif oleh unit-unit</p>
--	--	--



		pelaksanaan teknis (UPT) yang langsung maupun tidak langsung mendukung keberlangsungan, transparansi, akuntabilitas, efektifas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan.
--	--	--

Tabel 6. Kebijakan dan Program yang ditetapkan dalam Strategi Peningkatan Kualitas Hasil Kegiatan Kemahasiswaan.

Strategi	Kebijakan	Program
1	2	3
Peningkatan Kualitas Hasil Kegiatan Kemahasiswaan	<p>Pengembangan dan peningkatan Kualitas kegiatan Kemahasiswaan</p> <p>Untuk memperkuat kompetensi intra kurikuler sehingga para mahasiswa dan lulusan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan tumbuh dan berkembang menjadi sumber daya manusia yang memiliki nilai akademik tinggi dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajarinya di kehidupan bermasyarakat dengan penuh tanggungjawab dan sikap perilaku yang baik dan mampu berasing, maka</p>	<p>Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Kegiatan kemahasiswaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Program pengembangan penalaran, minat bakat, kepemimpinan, kemampuan manajerial dalam bidang-bidang pengembangan karya ilmiah, kewirausahaan, kesenian, olahraga, bahasa, keagamaan, keorganisasian dan kegiatan kemahasiswaan ditingkat institusi maupun ditingkat jurusan atau program studi, - Pengembangan, pemeliharaan, dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana kegiatan



	<p>perlu diselenggarakan ekstra kurikuler.</p>	<p>kemahasiswaan;</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengembangan <i>soft skills</i> melalui kegiatan kemahasiswaan seperti pembinaan mental untuk menanamkan jiwa sportifitas, <i>fair play</i>, siap menang dan siap kalah, saling menghormati dan saling menghargai, persaudaraan, disiplin, semangat juang, dll.; dan- Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mkegiatan penelitian mahasiswa yang memperkuat kemampuan akademik dakewirausahaan.
	<p>Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa Melalui Dukungan Dana peningkatan Prestasi Akademik dan Kemahasiswaan</p> <p>Upaya peningkatan prestasi mahasiswa yang dilakukan dengan membantu memenuhi kebutuhan hidup, akademik dan kemahasiswaan para mahasiswa melalui Seleksi secara objektif</p>	<p>Penyediaan Bea Siswa untuk Mahasiswa Tidak Mampu (Bidik Misi) dan Peningkatan Prestasi Akademik</p> <ul style="list-style-type: none">- Pemebrian bea siswa bagi mahasiswa dengan target penerima yang bervariasi pada aspek-aspek kemampuan ekonomi, prestasi akademik, prestasi kemahasiswaan, gender, bakat khusus, dsb,- Penggalangan sumber-sumber dana beasiswa dari



		berbagai pihak.
	<p>Pengembangan Program Penempatan Kerja Yang Menjembatani Kebutuhan Lulusan dan Dunia Kerja</p> <p>Untuk mendorong peningkatan jumlah dan kecepatan keterserapanb lulusan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep dalam dunia kerja, maka perlu dikembangkan fasilitas dasar-dasar pembinaan kariri yang memudahkan interaksi anantara para lulusan dan dunia kerja</p>	<p>Penyediaan Fasilitas Inisiasi/Dasar-Dasar Pembinaan karir</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengembangan kerjasama dengan berbagai pihak yang memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk melakukan praktek kerja lapangan/magang kerja yang mangarah pada peningkatan kompetensi dan mendorong penyerapan lulusan dalam pasar kerja,- Pengembangan dan penguatan pusat penempatan kerja (<i>job placement center</i>) dan- Peningkatan peran ikatan alumni sebagai sarana pengembangan citra almamater dan kerjasama antar lembaga untuk berbagai tujuan pengembangan, trmasuk diantara dalah untuk peningkatan jumlah dan kesecepatan keteraserapan para lulusan dalam dunia kerja.



Tabel 7. Kebijakan dan Program yang ditetapkan dalam Strategi Peningkatan Hasil dan Manfaat Kerjasama.

Strategi	Kebijakan	Program
1	2	3
<p>Peningkatan Hasil dan Manfaat Kerjasama</p>	<p>Peningkatan Hasil dan Peningkatan Kerjasama</p> <p>Kerjasama yang saling menguntungkan dikembangkan antara Politeknik Pertanian Negeri Pangkep dan berbagai pihak perguruan tinggi, lembaga-lembaga pemerintah, dunia usaha dan dunia industry baik nasional maupun internasional dapat meliputi bidang akademik dan dilaksanakan melalui penggalian potensi bersama atau peningkatan efisiensi dan program bersama yang unggul berdasarkan pada kekuatan sumber daya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan kerjasama.</p> <p>Pembentukan kerjasama tersebut diarahkan pada;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan kapasitas, keunggulan dan relevansi lembaga 	<p>Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik pada Bidang-bidang Bresertifikat</p> <p>Pengembangan keahlian atau keterampilan tenaga pendidik pada bidang-bidang tertentu dan bersertifikat dari organisasi profesi dan LSP</p> <p>Pengembangan Objek Kerjasama Akademik maupun Non Akademik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan kerjasama yang berkaitan dengan Tridharma Perguruan Tinggi , yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta bidang-bidang lain seperti pelatihan, sertifikasi, uji kompetensi, pengembembangan dan penerapan teknologi tepat guna, konsultasi, pengembangan buku ajar, data sering, pengembangan



	<ul style="list-style-type: none">- Kerjasama sinergis saling menguntungkan; dan	<p>kewirausahaan, pendayagunaan asset/sarana, jasa royalty HaKI/pate, pengembangan usaha bersama dan lain-lain yang berbasis pada potensi internal dan bersama sebagai sumber penghasilan dana dan kemanfaatn; dan</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengembangan kerjasama yang berkaitan dengan Tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta bidang-bidang lain seperti pelatihan, sertifikasi, uji kompetensi, pengembangan buku ajar, pengembangan kewirausahaan. <p>Pengembangan Jejaring dan Kerjasama Saling Menguntungkan dengan Berbagai Pihak</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengembangan jejaring dan kerjasama saling menguntungkan dengan berbagai pihak- Pemberdayaan lembaga alumni sebagai media pengembangan jejaring kerjasama dan
--	--	--



		<p>Pengembangan Sistem Pengelolaan Kerjasama Yang Baik, Transparan, Dan Akuntabel</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengembangan pedoman kerjasama- Pengembangan manajemen kerjasama yang baik, transparan dan akuntabel.
--	--	---

2.2 PENETAPAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Agenda pembangunan Indonesia berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ketiga (2015-2019) Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi adalah memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan keunggulan kompetitif perekonomian dengan berbasis pada Sumber Daya Alam (SDA) yangtersedia, SDM yang berkualitas, serta kemampuan lptek. Dari sisi daya saing, Indonesia saat ini menempati posisi ke-34 dalam Global Competitiveness Report (GCR) tahun 2014-2015. Ini adalah posisi terbaik Indonesia sejak 2010 dimana ketika itu berada di posisi ke-44 dan sempat memburuk di tahun 2012-2013 dimana Indonesia berada pada peringkat 50. Namun demikian, Indonesia masih berada di bawah Singapura (peringkat ke-2), Malaysia (peringkat ke-20), bahkan Thailand (peringkat ke-31). Menurut World Economic Forum (WEF), pilar pembentuk daya saing ada 12 buah. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi berkontribusi terhadap peningkatan indeks dari pilar kelima (pendidikan dan pelatihan pendidikan tinggi) dan pilar kedua belas (inovasi) dalam upayanya mendukung daya saing. Untuk mewujudkan peningkatan indeks pendidikan dan pelatihan pendidikan tinggi dan inovasi, ada dua direct core element yang harus ditingkatkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, yaitu inovasi dan tenaga kerja terampil dikti, Penyusunan Rencana Kerja tersebut dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran. Setelah anggaran 2017 ditetapkan



maka disusunlah Perjanjian Kinerja 2017 yang merupakan tekad dan janji rencana kinerja yang akan dicapai dan disepakati antara pihak yang menerima amanah/tugas dan pihak yang memberi amanah/tugas dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada.

Secara umum tujuan penetapan kinerja/perjanjian kinerja Politeknik Pertanian Negeri Pangkep Tahun Anggaran 2017, antara lain:

1. Meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur di lingkungan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
2. Mendorong komitmen penerima amanah untuk melaksanakan tugas yang diterima dan terus meningkatkan kinerjanya
3. Menciptakan alat pengendalian manajemen yang praktis bagi pemberi amanah.
4. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur di lingkungan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
5. Menilai adanya keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi, sekaligus sebagai dasar dalam pemberian penghargaan (reward) maupun sanksi (punishment).

Salah satu alat ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan/atau sasaran atau kegiatan utama dan dapat digunakan sebagai fokus perbaikan kinerja di masa depan adalah Indikator Kinerja Utama. Perjanjian Kinerja Kementerian Tahun 2017 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2 : Perjanjian Kinerja Politeknik Pertanian Negeri Pangkep 2017

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		Target	Ket.
1.	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidian Tinggi	1	Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen	20	
		2	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	15	
		3	Persenase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	20	
		4	Persentase prodi terakreditasi minimal B	90	
		5	Jumlah mahasiswa berprestasi	20	
		6	Persentase lulusan yang langsung bekerja	70	



			sesuai bidangnya		
		7	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	30	
		8	Rata-rata IPK lulusan	3.05	
		9	Persentase lulusan tepat waktu	96	
2	Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Perguruan Tinggi	1	Persentase dosen berkualifikasi S3	25	
		2	Persentase tenaga kependidikan dengan sertifikasi kompetensi	40	
		3	Jumlah dosen bersertifikat pendidik	151	
		4	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	58	
3	Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat	1	Jumlah publikasi nasional	42	
		2	Jumlah publikasi internasional	6	
		3	Jumlah sitasi karya ilmiah	6	
		4	Jumlah penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat	30	
		5	Jumlah pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan oleh masyarakat	24	
4	Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Perguruan Tinggi	1	Rangking Perguruan Tinggi Nasional	112	
		2	Akreditasi Institusi	B	

Kegiatan :

1 [5741] Dukungan Manajemen PTN/Kopertis	Rp. 35.440.940.000,-
2 [5742] Peningkatan Layanan Tridarma Perguruan Tinggi	Rp. 6.980.427.000,-
3 [5697] Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	Rp. 8.358.000.000,-
Total Pagu	Rp. 50.779.367.000,-



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2017

Setiap target kinerja dalam perjanjian kinerja yang ditetapkan perlu diketahui tingkat pencapaiannya pada akhir tahun anggaran. Sesuai target kinerja yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2017, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep berupaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholders. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian (keberhasilan /kegagalan) dari setiap target kinerja yang ditetapkan serta sebagai bahan evaluasi kinerja, diperlukan uraian dan analisis capaian kinerja yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini disajikan uraian tingkat ketercapaian dari seluruh sasaran strategis beserta indikator kinerjanya serta realisasi anggaran yang digunakan dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut.

3.1 CAPAIAN KINERJA

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2017, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep menetapkan empat sasaran strategis dengan 20 indikator kinerja yang akan dicapai pada tahun 2017, Berikut tingkat ketercapaian empat sasaran strategis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep tahun 2017.

3.1.1 Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi

Peningkatan mutu pendidikan agar lulusan Perguruan Tinggi (PT) mumpuni di bidangnya senantiasa diupayakan baik oleh pemerintah maupun pihak swasta. Perlunya peningkatan mutu pendidikan ini dapat dikemukakan beberapa fakta, misalnya : banyaknya lulusan perguruan tinggi yang menganggur, lebih banyak lagi lulusan perguruan tinggi yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya dan lulusannya tak diakui, banyak lulusan perguruan tinggi yang hanya sebagai buruh/pekerja. Berikut tingkat ketercapaian indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur sasaran strategis.



Tabel 3 : Capaian Sasaran Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tahun 2017		
		Target	Realisasi	Persen
Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi	1 Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen	20	12	100
	2 Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	15	15	100
	3 Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	20	49	245
	4 Persentase prodi terakreditasi minimal B	90	60	67
	5 Jumlah mahasiswa berprestasi	20	41	205
	6 Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya	70	70	100
	7 Persentase mahasiswa penerima beasiswa	30	40	133
	8 Rata-rata IPK lulusan	3.05	3.39	111
	9 Persentase lulusan tepat waktu	96	91	94.8

IKSS 1.1 “Rasio Jumlah Mahasiswa Terhadap Dosen”

Meningkatnya jumlah mahasiswa harus seimbang dengan kapasitas dosen yang ada. Tentu hal ini bertujuan agar sistem belajar yang ideal dapat dicapai, selain itu mahasiswa juga lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh dosen serta proses belajar mengajar yang efektif, tingkat capaian telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 1 : 20 di tahun 2017, dimana realisasi yang telah dicapai yaitu 1 : 12, dengan persentase seperti ini dimungkinkan mahasiswa lebih fokus mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Di tahun 2017 ada peningkatan jumlah mahasiswa jika dibandingkan tahun sebelumnya sehingga rasio dosen dengan mahasiswa menurun tetapi masih dalam batas range yang



ditetapkan oleh undang-undang, peningkatan jumlah mahasiswa dari tahun ketahun semakin melonjak tidak di barengi dengan penambahan jumlah dosen, ini disebabkan adanya moratorium penerimaan PNS beberapa tahun terakhir. Peningkatan jumlah mahasiswa ini berkat kerja keras seluruh civitas akademika Politeknik Pertanian Negeri Pangkep melakukan promosi keseluruhan sekolah yang ada sulawesi selatan, di samping itu Pihak pimpinan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep gencar melakukan kerjasama/ Mou dengan pihak terkait.

IKSS 1.2 “Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha”

Jumlah mahasiswa yang berwirausaha merupakan indikator untuk mengukur minat mahasiswa dalam berwirausaha. Keberadaan mahasiswa sebagai wirausahawan turut mendorong jumlah pengusaha di Indonesia. Mahasiswa yang berwirausaha adalah mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha yang proposalnya dinyatakan lulus dan dibiayai, setelah melalui serangkaian proses seleksi dan pemagangan. Untuk meningkatkan daya saing bangsa perlu menumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa agar kelak bisa menjadi kelompok orang yang menciptakan lapangan pekerjaan bukan hanya sekedar pencari pekerjaan. Peranan para wirausahawan pada suatu negara yang sedang berkembang tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan pembangunan. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha tahun 2017 adalah 15 orang, target yang ditetapkan tahun 2017 adalah 15 orang, berarti realisasi yang telah di capai untuk tahun ini yaitu 100 %, jika dibanding dengan tahun sebelumnya mahasiswa yang berwirausaha sekitar 30 orang tetapi belum terdata dengan baik sehingga belum di tampilkan dalam laporan ini dengan detail, penurunan ini disebabkan seleksi proposal sangat ketat sehingga banyak yang tidak lulus seleksi, walaupun minat mahasiswa untuk berwirausaha sangat besar, kedepannya pimpinan akan mengupayakan adanya pelatihan/ workshop penyusunan proposal kewirausahaan supaya kalua banyap proposal bisa lulus seleksi. Seluruh mahasiswa diproses dan dilibatkan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan melalui penyertaan mahasiswa pada perkuliahan Kewirausahaan dan program-program pengembangan keahliannya. Mata kuliah kewirausahaan diajarkan kepada mahasiswa dengan harapan mahasiswa akan tertarik untuk menjadi wirausaha selama atau setelah menyelesaikan kuliahnya sehingga mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan masyarakat.



IKSS 1.3 “Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi”

Persentase lulusan bersertifikat kompetensi merupakan indikator untuk mengukur lulusan perguruan tinggi yang lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan sertifikat kompetensi yang terstandar, lulusan perguruan tinggi memiliki daya saing untuk masuk dalam pasar kerja nasional, regional, ataupun internasional. Sertifikat kompetensi adalah dokumen pengakuan kompetensi atas prestasi lulusan yang sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan/atau memiliki prestasi diluar program studinya. Sertifikat kompetensi yang kini menjadi kebutuhan bagi lulusan institusi pendidikan vokasi menantang lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis kompetensi. Sejumlah perguruan tinggi dan sekolah menengah kejuruan menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain untuk bisa ikut uji sertifikasi. Pemberlakuan MEA pada Desember 2015 menuntut lembaga pendidikan berbenah diri guna menyiapkan kualitas lulusan yang lebih baik. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2017 tingkat capaian ini sudah mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 20% yang terealisasi sebesar 49 %, dengan persentase capaian kinerja sebesar 245 %. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi meningkat dari tahun sebelumnya disebabkan banyaknya TUK yang dibuka di institusi kami sehingga mahasiswa mempunyai peluang besar untuk ikut mengikuti ujian, disamping itu biaya ujian relatif sangat murah bahkan biayanya ada yang ditanggung oleh institusi, dengan kondisi seperti ini banyak mahasiswa yang mempunyai lebih dari sertifikat kompetensi.

IKSS 1.4 “Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B”

Prodi yang terakreditasi minimal B telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT dan Lembaga Akreditasi Mandiri lainnya dengan merujuk pada standar nasional pendidikan tinggi, Untuk dapat masuk ke peringkat dunia, salah satu indikatornya adalah program studi (prodi) yang harus unggul. Sehingga menjadi kewajiban Politeknik Pertanian Negeri Pangkep untuk mengawal peningkatan prodi menjadi unggul dan menjadikan peningkatan jumlah prodi unggul menjadi salah satu indikator sasaran strategisnya. Kriteria prodi unggul adalah Prodi tersebut sudah mendapatkan akreditasi “baik” dan “sangat baik” dari BAN-PT dan Lembaga Akreditasi Mandiri, ini berarti bahwa Standar Mutu Perguruan Tinggi tersebut sudah dapat melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Prodi yang



terakreditasi minimal B di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep adalah 6 prodi diantara 10 prodi yang ada, capaian realisasi 2017 sebesar 60 % jika dibanding tahun 2016 capaiannya 100 % karna 6 prodi terakreditasi minimal B diantara 6 Program studi yang ada, ini disebabkan karena di tahun 2017 ada pembukaan 4 prodi baru, dan prodi baru ini belum bisa mengajukan akreditasi sebelum menghasilkan alumni, hal ini yang menyebabkan target capaian tahun ini turun drastis jika dibanding tahun sebelumnya dimana yang ditargetkan 90 % dan realisasinya hanya 60 %.

IKSS 1.5 “Jumlah Mahasiswa Berprestasi”

Jumlah mahasiswa yang berprestasi tingkat nasional dan internasional merupakan indikator untuk mengukur kualitas dan kiprah civitas akademika atau sumber daya manusia perguruan tinggi di kancah nasional dan internasional dalam bentuk prestasi baik sains, olah raga dan seni. Dalam pengembangan minat, bakat, penalaran dan kreativitas serta organisasi kemahasiswaan tahun 2017 telah melakukan berbagai program/kegiatan antara lain pelatihan karakter kepemimpinan, kreativitas, olah raga dan seni. Perolehan medali tahun 2017 ini, disamping kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi juga kegiatan yang dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi dalam berbagai event baik di tingkat nasional maupun internasional. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2017 tingkat capaian indikator ini sudah mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 20 orang sudah berhasil terealisasi sebesar 41 orang, dengan persentase capaian kinerja sebesar 205%. Indikator jumlah mahasiswa peraih medali tingkat nasional dan internasional adalah program baru ditahun 2017 sehingga belum memiliki data pembandingan di tahun sebelumnya, walaupun di tahun sebelumnya banyak mahasiswa yang mengikuti event nasional dan memperoleh medali tetapi tidak terdata dengan baik oleh pejabat yang membidangi minat dan bakat sehingga kami tidak mencantumkan dalam laporan ini secara detail.

IKSS 1.6 “Persentase Lulusan Yang Langsung Bekerja Sesuai Bidangnya”

Persentase lulusan yang langsung bekerja merupakan indikator untuk mengukur tingkat penyerapan dunia kerja terhadap lulusan perguruan tinggi. Dalam rangka menunjang pelaksanaan program penyalarsan pendidikan dengan dunia kerja, sangat diperlukan data lulusan agar Perguruan Tinggi dapat lebih mempersiapkan calon lulusannya untuk bersaing di pasar kerja yang kompetitif. Sebagai bentuk tanggung jawab kita terhadap masyarakat,



kita perlu melacak para lulusan kita untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang didapat memudahkan mereka dalam proses transisi dan ketika mereka bekerja. Tahun 2017 persentase lulusan yang langsung bekerja sebesar 70 % meningkat sebesar 10% dibanding capaian tahun 2016 sebesar 60%. Dalam rencana strategis 2015-2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk persentase lulusan yang langsung bekerja sebesar 90%, sampai dengan tahun 2017 persentase lulusan yang langsung bekerja sudah mencapai 70% dengan persentase capaian kinerja 70%. Untuk kedepannya UPT. Pusat Karir untuk bekerja maksimal mengukur masa tunggu lulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan pertama dan keselarasan latar belakang bidang ilmu dengan pekerjaan.

IKSS 1.7 “Persentase Mahasiswa Penerima Beasiswa”

Tak dapat di pungkiri lagi Program pemberian beasiswa ini terus berkembang pesat seiring berjalannya waktu karena banyak instansi-instansi baik yang bergerak dibidang pendidikan atau non pendidikan yang menawarkan beragam beasiswa yang amat menggiurkan. Itu semua membuat para mahasiswa di belahan dunia jatuh cinta padanya. Keadaan ini memicu semangat para mahasiswa untuk terus belajar demi meraih sebuah beasiswa yang dapat memberinya kepuasan tersendiri dengan cara menggunakan kesempatan sebaik mungkin untuk mendaftarkan diri sebagai penerima beasiswa. Salah satu keunggulan program ini adalah bukan hanya itu program sangat membantu meringankan beban orang-orang yang kurang mampu dalam hal materi. Seseorang yang kurang mampu materinya dapat terus melanjutkan pendidikannya asalkan orang tersebut unggul dalam suatu bidang baik akademik ataupun non akademik. Hal itu membuat banyak orang-orang miskin terus berusaha untuk menghilangkan sindikat kemiskinan di dalam dirinya dengan harapan agar ia mampu meneruskan kehidupan yang lebih cerah di masa mendatang. Mungkin banyak orang yang mengatakan beasiswa itu hanya penting bagi seorang mahasiswa yang kurang dalam materi sehingga ia harus tersendat dalam meneruskan pendidikannya. Sebenarnya pendapat itu tidaklah sepenuhnya benar karena tidak hanyalah mahasiswa yang kurang mampu saja yang pantas mendapatkannya, mahasiswa yang mampu pun juga sah-sah saja mendapatkannya karena beasiswa itu dapat menimbulkan efek-efek yang positif terhadap kelanjutan studi seseorang. Di politeknik Pertanian Negeri Pangkep ada dua jenis beasiswa yang disalurkan kepada mahasiswa yaitu :



- a. Beasiswa Bidik Misi. Beasiswa ini diperuntukan pada orang yang secara materi kurang dan tentunya mempunyai keahlian dibidang tertentu. Seorang mahasiswa dapat terus melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi meskipun mereka kurang mampu dalam hal materi. Menghilangkan sindikat diantara masyarakat “Bahwa orang miskin itu tak boleh sekolah tinggi” Dapat meningkatkan intensitas belajar yang seseorang yang cukup drastis karena lembaga pemberi beasiswa biasanya memberikan target-target yang harus di tempuhnya. Memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengubah nasib. Semisal jika dulu seseorang petani miskin mempunyai anak yang ingin terus melanjutkan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi sebenarnya orang tuanya tidak mampu membiaya. Namun, Berkat kepandaianya anak tersebut berhasil mendapatkan beasiswa lalu anak tersebut mempunyai pekerjaan dan sukses dan dapat mengubah ekonomi dikeluarganya menjadi lebih baik dan meringankan beban orang tua yang membiayainya.
- b. Beasiswa Prestasi (PPA) . Beasiswa ini diperuntukkan bagi orang yang berprestasi atau mempunyai kelebihan dibidang akademik atau non akademik. Meningkatkan rasa semangat untuk terus belajar dan mengasah keahliannya, Memacu intensitas untuk belajar, Memberikan rasa bangga tersendiri bagi seseorang, Sebagai pemacu untuk kearah yang lebih baik, Lebih menghargai arti sebuah nilai materi, Maka dari itu untuk menciptakan generasi yang hebat dan tangguh dalam rangka menghadapi kerasnya dunia yang semakin hari semakin dahsyat di perlukan program pendukung salah satunya beasiswa baik untuk orang yang sudah mampu maupun orang yang telah mampu karena selain dapat membantu diri dalam individu secara nasional juga sangat membantu universal.

Di tahun 2017 capaian realisasi penerima beasiswa adalah 40 persen, capaian ini melebihi dari yang ditargetkan dalam perjanjian kinerja yaitu sebesar 20 persen, ada peningkatan realisasi lebih dari 100 persen, ini sebuah kerja keras dari pimpinan institusi memperjuangkan anggaran di kementerian sehingga alokasi beasiswa dari pusat dari tahun ketahun semakin meningkat, selain beasiswa dari kementerian pemerintah daerah pun mengucurkan anggaran untuk bantuan beasiswa kepada mahasiswa putra daerah pangkep yang mengenyam pendidikan di Politeknik Pertanian Negeri pangkep, ini sebagai bentuk kepedulian pemerintah daerah kepada masyarakat untuk terus melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi walaupun tidak mampu dari segi ekonomi.



IKSS 1.8 “Rata-Rata IPK Lulusan”

Hasil akhir dari proses pembelajaran seseorang mahasiswa dinyatakan dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang merupakan ukuran kemampuan mahasiswa. Penilaian dalam pencapaian kompetensi dilakukan dengan ujian tulis dan ujian praktek di setiap akhir praktek. Penilaian kepada mahasiswa dengan melibatkan berbagai unsur yaitu ujian akhir semester, ujian mid semester, ujian praktek, tugas harian, selain itu kehadiran mahasiswa mengikuti proses belajar mengajar di kelas juga sebagai bahan pertimbangan dosen untuk memberikan nilai akhir kepada mahasiswa.

Ditahun 2017 capaian IPK lulusan adalah 3.39, sedangkan target yang di tetapkan adalah 3.05, capaian realisasi 111 %, jika dibanding di tahun 2016 ada peningkatan walapun datanya tidak saya tampilkan karena ini adalah program baru yang di perjanjikan di tahun 2017. Mahasiswa yang memiliki IPK tinggi,dapat memberikan peluang kepada mahasiswa diataranya :

a. Berpeluang Menjadi Asisten Dosen

Salah satu kelebihan mendapatkan nilai IPK tinggi saat kuliah adalah mahasiswa terkait memiliki peluang untuk diangkat menjadi asisten dosen dan tak sedikit mahasiswa yang memiliki kapabilitas dan nilai IPK yang cukup membanggakan direkrut menjadi asisten dosen di kampus tempatnya menjalani perkuliahan, biasanya mahasiswa yang diangkat menjadi asisten dosen adalah masiswa semester tinggi atau semester akhir. Keuntungan menjadi asisten dosen adalah bisa menambah pengalaman dalam dunia mengajar serta kadangkala akan diberi tip atau bayaran oleh dosen yang terkait.

b. Berpeluang Menjadi Perwakilan Kampus Dalam Kompetisi Atau Perlombaan

Selanjutnya mahasiswa yang memiliki IPK tinggi juga berpeluang menjadi duta atau perwakilan kampus baik dalam kegiatan kemahasiswaan, kompetisi atau perlombaan. Hal tersebut bisa menjadi kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa terkait. selain itu mahasiswa terkait juga akan mendapatkan banyak kenalan dan jaringan saat aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dan kompetisi antar kampus.

c. Berpeluang Mendapatkan Beasiswa Untuk Melanjutkan studi

Nilai IPK tinggi bisa menjadi jalan bagi mahasiswa terkait untuk mendapatkan beasiswa baik dari pemerintah maupun dari pihak swasta, karena seperti yang kita ketahui saat ini ada banyak jenis beasiswa yang salah satunya disediakan untuk mahasiswa berprestasi



atau memiliki indeks nilai IPK yang tinggi. dengan mendapatkan beasiswa menjadi jalan untuk meniti karir kearah yang lebih menjanjikan.

d. Bebas Tes Dalam Melanjutkan Studi

Keuntungan selanjutnya mendapatkan nilai IPK tinggi saat kuliah adalah ketika mahasiswa terkait telah menyelesaikan studi dan memiliki niat untuk melanjutkan studi dijenjang yang lebih tinggi misalkan kuliah magister atau doktor bisa mendapat keistimewaan dengan ikut seleksi tanpa tes dalam melanjutkan studi serta bisa mendapat keringana pembayaran registrasi dalam melanjutkan kuliah.

e. Lebih Diperhitungkan Dalam Dunia Kerja

Keistimewaan lain jika mendapatkan nilai IPK tinggi di kampus adalah mahasiswa terkait akan lebih diperhitungkan dalam seleksi penerimaan karyawan atau pegawai dalam suatu lembaga. karena seperti yang kita ketahui salah satu tujuan kuliah adalah agar bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan nilai IPK tinggi menjadi nilai plus tersendiri bagi mahasiswa terkait sehingga akan lebih mudah atau mendapat pertimbangan lebih untuk diterima bekerja di lembaga atau perusahaan yang sesuai latar belakang pendidikan mahasiswa tersebut.

f. Menjadi Tolok Ukur Dalam Mengetahui Kemampuan

Nilai IPK tinggi yang didapatkan selama menjalani perkuliahan juga bisa menjadi tolok ukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang kita miliki dan bisa menjadi bahan evaluasi untuk lebih memaksimalkan apa yang menjadi keunggulan mahasiswa tersebut dan memperbaiki apa yang masih kurang dalam kemampuan mahasiswa tersebut.

g. Menjadi Inspirasi Bagi Orang Lain

Nilai IPK tinggi yang berhasil anda dapatkan juga bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi orang lain untuk melakukan pencapaian yang sama dengan anda, selain itu dengan mendapatkan nilai IPK tinggi anda juga bisa menjadi kebanggaan orang tua anda.

IKSS 1.9 “Persentase Lulusan Tepat Waktu”

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri (UU No. 20 tahun 2003). Salah satu jenjang pendidikan yang menjadi syarat dalam mencari



pekerjaan adalah perguruan tinggi. Lulus tepat waktu merupakan salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh gelar diploma atau sarjana. Mahasiswa dikatakan lulus tepat waktu apabila menyelesaikan studinya di perguruan tinggi selama kurang dari atau sama dengan tiga tahun untuk diploma atau empat tahun untuk program sarjana, sedangkan mahasiswa dikatakan tidak lulus tepat waktu apabila menyelesaikan studinya di perguruan tinggi selama lebih dari tiga tahun untuk program diploma atau lebih dari empat tahun untuk program sarjana. Dalam praktiknya mahasiswa tidak selalu dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu. Di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep untuk tahun 2017 persentase lulusan tepat waktu sebesar 91 % dimana yang ditargetkan 96 %,realisasi target sebesar 94.8 %,pencapaian yang tidak memenuhi target ini di sebabkan oleh banyak faktor diantaranya masih banyak mahasiswa yang tidak bisa berangkat PKPM karena masih ada mata kuliah yang belum terselesaikan, mahasiswa juga sulit menemukan lokasi PKPM yang dikehendaki, selain itu masih banyak mahasiswa tidak bisa menyelesaikan laporan tugas akhir tepat waktu sehingga tidak bisa melakukan ujian tugas akhir sesuai waktu yang ditentukan oleh panitia.

3.1.2 Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Perguruan Tinggi

Bertolak dari fakta yang ada sekarang menunjukkan bahwa kemajuan Indonesia dalam menangani masalah SDM Iptek khususnya ketercukupan jumlah dosen, ilmuwan, dan perekayasa masih perlu ditingkatkan. Disamping itu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar bisa menjadi negara dengan pendapatan tinggi, Indonesia membutuhkan banyak tenaga terampil dari berbagai profesi. Dari aspek investasi litbang, perhatian pemerintah terhadap iptek dalam tiga dekade terakhir menunjukkan penurunan terus menerus. Memang secara nominal terjadi peningkatan, namun rasio terhadap keseluruhan APBN terus mengalami penurunan. Pemerintah juga masih merupakan penyedia dana terbesar dan juga pelaku terbesar dari kegiatan penelitian dan pengembangan di Indonesia sedangkan sektor swasta masih sangat terbatas perannya, baik sebagai pelaku apalagi sebagai penyedia dana. Oleh karena itu Sasaran Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti merupakan upaya yang harus dilakukan dengan menetapkan indikator kinerja yang harus ditingkatkan yaitu :



Tabel 4 : Capaian Sasaran Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Perguruan Tinggi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Tahun 2017		
			Target	Realisasi	Persen
Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Perguruan Tinggi	1	Persentase dosen berkualifikasi S3	25	36	144
	2	Persentase tenaga kependidikan dengan sertifikasi kompetensi	40	98	245
	3	Jumlah dosen bersertifikat pendidik	151	151	100
	4	Persentase dosen dengan lektor kepala	58	59	101

IKSS 2.1 “Persentase dosen berkualifikasi S3”

Jumlah dosen berkualifikasi S3 merupakan indikator untuk mengukur kualitas dan kuantitas dosen yang memiliki kualifikasi akademik S3. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2017 tingkat capaian indikator ini sudah mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 25 dosen berhasil terealisasi sebesar 36 dosen, dengan persentase capaian kinerja sebesar 144 %. Capaian ini juga meningkat jika dibandingkan realisasi pada tahun 2016. Capaian kinerja tahun 2016 sebesar 29 dosen. Penambahan jumlah dosen berkualifikasi S3 tidak hanya dicapai melalui pemberian beasiswa Kemenristekdikti, tetapi juga berasal dari sumber lain seperti: biaya mandiri, beasiswa perguruan tinggi asal, beasiswa dari sponsor lain di luar Kemenristekdikti, rekrutmen dosen baru.

IKSS 2.2 “Persentase tenaga kependidikan dengan sertifikasi kompetensi”

Dalam bidang pendidikan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua profesi yang saling berkaitan, sekalipun lingkup keduanya berbeda. Tenaga kependidikan memegang peranan strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa serta peningkatan kualitas SDM (sumber daya manusia), mengingat di era globalisasi ini persaingan global semakin ketat dikarenakan oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Sehingga menjadikan sumber daya manusia menjadi aspek yang penting. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan tersendiri bagi tenaga kependidikan. Mereka dituntut untuk dapat mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dibutuhkan suatu mekanisme pengelolaan bagi tenaga tenaga kependidikan untuk mengembangkan kompetensi di bidang pendidikan demi peningkatan kualitas mutu pendidikan. Pengelolaan diatas mencakup sistem manajerial, pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan. Pengelolaan ,pembinaan, dan pengembangan tenaga kependidikan sendiri bertujuan untuk mensinergikan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam upaya menciptakan tenaga-tenaga kependidikan yang handal serta demi terselenggaranya sebuah pendidikan yang efektif dan efisien. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan maka di perlukan harus punya kompetensi atau keahlian sehingga nantinya akan menghasilkan alumni-alumni yang berkualitas sehingga dengan mudahnya bterserap di dunia kerja. Di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat kompetensi sudah mencapai 98 % dari target yang direncanakan pada tahun 2017 sebesar 40 %, capaian realisasi 245 % melebihi dari yang ditargetkan tahun ini, hasil ini di capai akibat dari kerja keras dan semangat tenaga kependidikan mengikuti ujian kompetensi yang di laksanakan oleh LSP politani pangkep dan dimana biayanya ditanggung oleh institusi. Dengan adanya tempat uji kompetensi di insitusi kami maka tidak ada alasan lagi bagi tenaga kependidikan untuk tidak meningkatkan kompotensinya.

IKSS 2.3 “Jumlah Dosen Bersertifikat Pendidik”

Tenaga pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi, Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa pendidik adalah tenaga professional yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur dan sebutan lainnya sesuai dengan kekhususannya serta secara langsung berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan. Jumlah pendidik mengikuti sertifikasi dosen merupakan indikator untuk mengukur tingkat profesionalisme dosen, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dalam sistem



pendidikan tinggi. Pengakuan profesionalisme dinyatakan dalam bentuk pemberian sertifikat pendidik. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2017 tingkat capaian IKU ini mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 151 orang, berhasil terealisasi sebesar 151 orang, dengan persentase capaian kinerja sebesar 100 %. Capaian tahun 2017 ini juga meningkat jika dibandingkan pada tahun 2016. Program Sertifikasi Dosen merupakan penilaian kinerja dan bukti formal pengakuan terhadap profesionalisme pada jenjang pendidikan tinggi, sekaligus sebagai upaya meningkatkan mutu dan memperbaiki kesejahteraan dosen. Berdasarkan pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2009, sertifikasi pendidik untuk dosen dilaksanakan melalui uji kompetensi guna memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi ini dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan penilaian pengalaman akademik dan profesional dengan menggunakan portofolio dosen. Penilaian portofolio dosen dilakukan untuk memberikan pengakuan atas kemampuan profesional dosen. Agar peningkatan mutu pendidikan tinggi sebagai tujuan Program Sertifikasi Dosen tercapai, maka yang harus dilakukan adalah:

- a. Dosen wajib meningkatkan dan mengembangkan profesionalismenya secara terus menerus, dan mengaplikasikannya dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya;
- b. Perguruan tinggi wajib memberikan akses kepada dosen terhadap sumber belajar, informasi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, agar dosen dapat meningkatkan kompetensi dan mengembangkan profesionalismenya.

IKSS 2.4 “Persentase Dosen Dengan Lektor Kepala”

Politeknik Pertanian Negeri Pangkep sebagai satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi memiliki tugas utama yakni menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Dalam upaya tersebut hasil lulusan dari pendidikan tinggi dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia pengelola terutama adalah tenaga pendidik (dosen). Dosen memiliki peran penting dalam menentukan maju dan berkembangnya (kualitas) suatu lembaga pendidikan tinggi. SDM yang berkualitas secara komprehensif terutama hasil lulusan perguruan tinggi pada era globalisasi merupakan kebutuhan primer untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Persaingan yang akan berlangsung bukan hanya persaingan dengan sesama wilayah kabupaten atau provinsi, tetapi juga antar negara bahkan benua. Ditambah dengan diberlakukannya pasar bebas dalam waktu dekat, SDM dengan kualitas terbaik tentu



menjadi kebutuhan primer yang harus segera tersedia. Kualitas SDM lulusan perguruan tinggi yang tercermin pada indeks prestasi yang dicapai, merupakan hasil dari proses pendidikan yang telah di tempuh dan banyak dipengaruhi oleh faktor kualitas pembelajaran yang diperoleh oleh mahasiswa, ada tiga faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar yakni tenaga pengajar (dosen), kurikulum dan sarana dan prasarana. Komponen dari variabel kualitas dosen adalah tingkat pendidikan formal yang ditamatkan dan penguasaan metode mengajar dan penguasaan metode mengajar. Kinerjanya dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat tidak menjadi indikator kualitas dosen. Padahal pada tugas profesional dosen, khususnya tugas penelitian dan pengabdian masyarakat bertujuan pula untuk meningkatkan kualitas dalam tugas utamanya, yakni mengajar dan mendidik mahasiswa. Dalam bidang penelitian misalnya, dosen diharapkan mendapat keuntungan berupa peningkatan (upgrading) dalam hal keilmuan, sehingga ilmu yang ditrasformasi kepada mahasiswa adalah ilmu dan informasi baru yang sesuai dengan kondisi kekinian. Ilmu yang terus up to date akan mendukung terlaksananya fungsi dari Perguruan tinggi secara universal, yakni pengembangan SDM serta Sains dan Teknologi (*Saintek*) yang sesuai dengan permintaan di lapangan, khususnya permintaan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*) kemudian dalam bidang pengabdian masyarakat, melalui tugas ini dosen berkesempatan untuk terjun langsung dalam berpartisipasi memecah masalah di masyarakat dengan bidang keilmuannya, sehingga dengan pengalaman tersebut dosen memiliki kesempatan untuk menambah wawasan mengenai demand (permintaan pasar) yang ada di masyarakat. Pengetahuan mengenai kondisi lapangan sangat penting bagi dosen karena hal tersebut dosen dapat menyesuaikan ilmu yang disampaikan kepada mahasiswa sesuai kondisi lapangan terkini, sehingga di harapkan ketika terjun kemasyarakat, hasil lulusan memiliki dampak yang berarti dan memiliki peran yang strategis dalam rangka melaksanakan fungsi sebagai agen perubahan sosial. Jabatan fungsional dosen sangat mempengaruhi kualitas mahasiswa yang dihasilkan, pada tahun 2017 di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep telah menghasilkan tenaga pendidik dengan jabatan lektor kepala sebanyak 59 orang dari 152 dosen tetap yang ada, ini melebihi target yang telah diperjanjikan sebesar 58 orang untuk tahun 2017, mengingat pentingnya tugas tridharma perguruan tinggi terhadap kualitas dosen yang selanjutnya berpengaruh pula pada kualitas mahasiswa maka para dosen berlomba-lomba untuk meningkatkan kompetensi dan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui



penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada pangkat atau jabatan fungsional yang diperoleh.

3.1.3 Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Produktivitas penelitian dan pengembangan dinilai oleh dua indikator yaitu paten dan publikasi ilmiah. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi terus mendorong peningkatan perolehan HKI, diantaranya melalui instrumen kebijakan Insentif Riset SINas, disamping riset-riset dasar dan terapan untuk meningkatkan academic excellence juga mendorong lebih banyak lagi pelaksanaan riset melalui pola konsorsium yang melibatkan lembaga litbang, pemerintah dan dunia usaha/industri sehingga menghasilkan prototype yang dapat diadopsi oleh industri. Disamping itu juga memfasilitas peningkatan perolehan HKI domestik, dengan memberikan insentif berupa insentif inventor yang ingin mendaftarkan paten, dan fasilitasi pembentukan dan penguatan sentra HKI

Tabel 5 : Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Tahun 2017		
			Target	Realisasi	Persen
Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat	1	Jumlah Publikasi Nasional	42	46	109
	2	Jumlah Publikasi Internasional	6	11	183
	3	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	6	6	100
	4	Jumlah Penelitian yang Di manfaatkan Oleh Masyarakat	30	46	153
	5	Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat yang Diterapkan Oleh Masyarakat	24	24	100



IKSS 3.1 “Jumlah Publikasi Nasional”

Makalah ilmiah ditulis dari hasil riset atau pemikiran, mengandung analisis intelektual dan dapat dipublikasikan dalam bentuk dokumen untuk diakui komunitas. Dari pernyataan di atas, kita telah mengetahui bahwa makalah tidak hanya dihasilkan dalam bentuk tulisan, tetapi juga dapat dipublikasikan. Publikasi makalah pun tidak hanya dilakukan dalam lingkup nasional. Jika Anda mau dan mampu, Anda dapat mempublikasikannya hingga ke tingkat internasional. Mempublikasikan makalah ilmiah memang tidak mudah. Terkadang ada serangkaian proses yang panjang untuk membuat makalah yang Anda tulis akhirnya dapat diterbitkan. Selain itu di upayakan agar dapat memotivasi para mahasiswa/i ataupun dosen untuk membuat makalah yang baik untuk dipublikasi sehingga dapat memperoleh pengakuan profesional, memperdalam penguasaan bidang ilmu, memperlancar peningkatan karir, akademik, jabatan fungsional, sebagai sarana penyebaran dan pengembangan IPTEKS juga agar dapat tercatat dalam google search dan sebagainya. Di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep untuk tahun 2017 jumlah publikasi nasional mencapai 46 jurnal dimana yang di targetkan untuk tahun ini yaitu 42 publikasi jurnal, capaian ini melebihi target yang ditetapkan dengan realisasi 109 %

IKSS 3.2 “Jumlah Publikasi Internasional”

Program Dikti terkait dengan publikasi karya ilmiah untuk penelitian di Indonesia masih terus digencarkan. Adanya insentif maupun hibah dana merupakan salah satu upaya Kemenristek dikti untuk memotivasi para peneliti agar terus berkarya. Namun, publikasi karya ilmiah oleh dosen Indonesia di jurnal internasional masih dirasa kurang. Dalam hal pendidikan, Indonesia belum dapat mengungguli negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Meski begitu, peringkat negara kita masih di atas Vietnam untuk masalah publikasi jurnal internasional. Sudah seharusnya kita segera bergerak mengejar ketertinggalan dari negara-negara tetangga yang lebih dulu maju. Banyak sekali faktor mengapa Indonesia berada pada peringkat bawah untuk publikasi karya ilmiah. Salah satunya adalah karena masih sedikit dosen yang mau melakukan penelitian dan mempublikasikan karyanya. Hal ini pun terjadi karena beberapa sebab Salah satunya adalah karena kurangnya apresiasi pemerintah terhadap para peneliti Indonesia, Walaupun secara nyata Kemenristekdikti melalui beberapa programnya memberikan dukungan, tetapi hal itu dirasa belum cukup jika dibandingkan dengan negara lain. Faktor lain yang tidak kalah



penting adalah kemampuan bahasa Inggris. Sebagai bahasa internasional yang telah disahkan oleh PBB, bahasa Inggris mengambil peran penting bagi terlahirnya sebuah publikasi karya ilmiah. Kemampuan Bahasa Inggris ini menentukan apakah sebuah karya ilmiah layak diterbitkan atau tidak. Para akademisi di Indonesia dalam hal ini dosen masih banyak yang terkendala oleh kemampuan bahasa Inggris. Sejauh ini, perkembangan publikasi karya ilmiah di jurnal internasional sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan peringkat publikasi oleh SCOPUS yang naik tiap tahunnya. Diperlukan adanya kolaborasi dari setiap pihak demi kemajuan pendidikan di Indonesia, baik itu pemerintah, pengelola perguruan tinggi, serta para dosen peneliti. Ribuan dosen yang tersebar di berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta merupakan SDM yang berpotensi. Hanya saja belum dimanfaatkan secara maksimal. Selanjutnya semoga publikasi karya ilmiah di Indonesia dapat sejajar dengan negara-negara maju lainnya. Khusus di institusi kami publikasi jurnal internasional sebanyak 11 jurnal yang telah di publikasikan dan sudah melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 6 publikasi di tahun 2017, capaian realisasi mencapai 183 %. Beberapa kendala dalam upaya meningkatkan Publikasi Internasional, diantaranya:

- a. Budaya menulis yang belum berkembang di masyarakat pada umumnya, perguruan tinggi khususnya, dan/atau rendahnya kemauan dan kemampuan menulis hasil-hasil penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat dalam terbitan berkala ilmiah bermutu.
- b. Isu/topik yang diangkat dalam artikel masih bersifat lokal dan ruang lingkupnya sempit sehingga tidak relevan di tataran internasional.
- c. Tidak ada kebaruan/novelty dalam artikel yang ditulisnya sehingga sumbangsih untuk khazanah ilmu kurang.
- d. Kekurangpahaman penulis dalam menggunakan reference tools, seperti zotero dan mendeley.
- e. Terbatasnya akses e-Journal berkualitas yang dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian.
- f. Kurangnya informasi mengenai jurnal internasional yang bereputasi
- g. Motivasi penulis pada umumnya menulis artikel pada jurnal internasional masih sebatas akan mengurus kenaikan pangkat



IKSS 3.3 “Jumlah Sitasi Karya Ilmiah”

Kehidupan ilmuwan dan pustakawan selalu bergelimang kutipan. Sejak awal kelahiran ilmu pengetahuan dan perpustakaan-perpustakaan ilmiah, kegiatan kutip mengutip sudah lahir. Maka tidaklah mengherankan kalau analisis sitasi dianggap cabang bibliometrika dan informetrika yang paling besar, serta dinamakan juga *citationstudies*. Fokusnya adalah pada kaitan antar publikasi (*publication-publication link*). Lebih tepatnya lagi, kajian sitasi ini mempelajari seberapa banyak atau seberapa sering sebuah karya atau seseorang dikutip oleh karya lainnya. Sitasi merupakan bagian dari (metode) penelitian bibliometrik, yang secara khusus menelaah hubungan antar pengarang dan karya-karya mereka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa “sitiran adalah menyebut atau menulis kembali kata-kata yang telah disebut (ditulis) orang lain”. Referensi berarti rujukan atau petunjuk, sedangkan citation (sitiran) berarti kutipan. Purnomowati mengatakan bahwa “sitasi, sitiran, atau citation adalah informasi ringkas tentang dokumen yang disitir dan disisipkan dalam teks, sementara informasi selengkapnya dimuat pada daftar referensi”. Referensi yang dimaksud dalam pendapat tersebut adalah deskriptif bibliografi dari dokumen yang disitir, umumnya disusun berupa daftar yang disajikan pada akhir bab, artikel atau buku. Sitiran atau citation di dalam penulisan ilmiah sangat penting. Dalam penulisan ilmiah, peneliti memerlukan bahan pustaka pendukung bagi tulisannya. Seorang peneliti atau penulis ilmiah wajib mencantumkan nama pengarang yang pernyataannya dikutip atau disitir didalam artikel, makalah, laporan hasil atau penelitian yang ditulisnya. Kewajiban tersebut untuk memperlihatkan bahwa sesungguhnya peneliti tersebut telah menelaah terlebih dahulu bidang yang pernah dilakukan oleh orang lain. Dengan demikian, sitiran dilatarbelakangi oleh hubungan antara dokumen yang menyitir dengan dokumen yang disitir. Manfaat dapat digambarkan adanya hubungan antara sebagian atau seluruh dokumen yang disitir dengan dokumen yang menyitir. Dalam hal ini dapat dihitung seberapa banyak karya tulis yang disitir oleh para penulis ilmiah. Saling merujuk atau mengutip dalam penulisan karya ilmiah merupakan kewajiban selama dilakukan dengan objektif, kejujuran dan saling menghormati. Dari sekian jurnal yang di publikasi oleh dosen Politeknik Pertanian Negeri Pangkep ada 6 Jurnal yang telah disitasi atau menjadi rujukan orang lain dalam mengembangkan penelitian mereka, capaian ini sama dengan yang di perjanjikan pimpinan dalam perjanjian kinerja yaitu 6 sitasi karya ilmiah.



IKSS 3.4 “Jumlah Penelitian Yang di Manfaatkan Oleh Masyarakat”

Laporan penelitian adalah uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian, oleh karena itu isi laporan penelitian bukan hanya langkah-langkah yang telah dilakukan oleh peneliti saja tetapi, juga latar belakang permasalahan, kerangka berpikir, dukungan teori, metodologi, interpretasi hasil penelitian, kesimpulan dan lainnya yang bersifat memperkuat makna penelitian yang dilakukan. Secara garis besar menurut arikunto tujuan penelitian dapat di bedakan menjadi 3, yaitu :

- a. Para ilmuwan. Karena dengan penemuan melalui penelitian, maka khasanah ilmu pengetahuan akan bertambah luas. Penambahan ilmu berarti bertambah pula tempat berpijak bagi mereka dalam pengembangan pengetahuan lebih lanjut.
- b. Pemerintah (birokrat atau pengambilan kebijakan), yang lain informasi yang di peroleh dari penelitian akan bermanfaat bagi penentuan kebijakan sehingga daya dukung kebijakkan tersebut cukup kuat .
- c. Masyarakat luas baik individu maupun kelompok. Adanya informasi dari penelitian inilah, maka kehidupan manusia menjadi sempurna dan dipermudah, ingat penemuan mesin mobil, pesawat, kereta, bola lampu, teknologi komputer dan sebagainya yang jelas- jelas mempermudah kehidupan manusia di alam raya ini.

Laporan penelitian merupakan bukti bahwa peneliti telah menemukan “sesuatu yang berharga”. Baginya penemuan tersebut merupakan “hak yang jadi miliknya”. Jika ada orang lain yang mengaku menemukan padahal tidak melakukan penelitian sendiri, maka peneliti tersebut berhak mengajukan tuntutan kepada pihak kepolisian. Di samping itu untuk menunjukkan hak temuan, penelitian yang disebar luaskan akan dapat di kenal oleh pihak-pihak terkait akan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan. Hasil-hasil penelitian perlu juga dipublikasikan untuk memantapkan dan sebagai bagian dari temuan- temuannya dikenal dimasyarakat luas. Penelitian tanpa laporan bagaikan kerja tanpa hasil. Maka dari itu penelitian perlu dibuatkan laporan yang baik dan benar agar bisa di manfaatkan oleh publik. Di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep untuk tahun 2017 penelitian yang hasilnya langsung di manfaatkan oleh masyarakat sebanyak 46 penelitian, sedangkan yang ditarget dalam perjanjian kinerja adalah 30 penelitian, capaian realisasi melebihi target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 153 %.



IKSS 3.5 “Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat Yang di Terapkan Oleh Masyarakat”

Secara umum pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam pengembangan organisasi maupun masyarakat. Pendidikan dengan pelatihan merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pembangunan sumberdaya manusia, yang didalamnya terjadi proses perencanaan, penempatan, dan pengembangan tenaga manusia. Dalam proses pengembangannya diupayakan agar sumberdaya manusia dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia tersebut dapat terpenuhi. Dalam rangka pengembangan masyarakat, pelatihan diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan warga masyarakat dalam menghadapi tuntutan maupun perubahan lingkungan sekitar. Pemberian pelatihan bagi masyarakat bertujuan untuk memberdayakan, sehingga warga masyarakat mempunyai potensi untuk dapat berpartisipasi aktif pada proses perubahan di era globalisasi. Pelatihan dapat membantu masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki, dengan pelatihan juga dapat menimbulkan perubahan dalam kebiasaan bekerja masyarakat, perubahan sikap terhadap pekerjaan serta dalam informasi dan pengetahuan yang mereka terapkan dalam pekerjaannya setiap hari. Kegiatan pelatihan dapat terjadi apabila seseorang atau masyarakat menyadari perlunya mengembangkan potensi dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan maupun kepuasan hidupnya, oleh sebab itu diperlukan kegiatan pemberdayaan. Tanpa pendidikan yang berbobot dan berkualitas yang dimiliki oleh masyarakat, maka upaya dalam meningkatkan produktivitas seutuhnya sulit untuk diwujudkan. Kualitas keterampilan sangat menentukan dalam usaha menyiapkan sumberdaya manusia yang handal. Kualitas keterampilan dapat dicapai dengan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mampu memotivasi dan mendorong semangat serta kemampuan diri seoptimal mungkin. Ditahun 2017 jumlah pengabdian di terapkan oleh masyarakat sebanyak 24 ini sama dengan yang ditargetkan tahun ini, berarti capaian realisasi 100 % untuk tahun 2017.

3.1.4 Meningkatkan Kualitas Kelembagaan Perguruan Tinggi

Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi yang unggul dan berdaya saing, sebenarnya menuntut keterlibatan berbagai sumber daya, di antaranya sumber daya manusia (human capital/human resource); dengan memanfaatkan sumber daya itu sebagai nilai tambah bagi lembaga pendidikan tinggi tersebut. Artinya, sebagai sebuah sistem dan



manajemen mutu terpadu, perlu dikembangkan potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tinggi tersebut untuk menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul dan berdaya saing dengan melihat kinerja organisasi yang lebih unggul (superior), Era globalisasi pendidikan menuntut lembaga pendidikan tinggi atau perguruan tinggi untuk lebih terbuka dan transparan serta melakukan daya banding dan daya saing (benchmark) di tengah lingkungannya, baik dalam skala lokal maupun global. Antisipasi ke arah ini telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Upaya untuk mewujudkan perguruan tinggi yang berprestasi itu, sebenarnya menuntut keterlibatan semua pihak, termasuk sarana dan fasilitas lembaga yang ada. Dan yang menjadi posisi kunci (key position) adalah pimpinan, selanjutnya, dari sisi sumber daya manusia yang bermutu dan memiliki kompetensi keilmuan, serta didukung oleh sarana dan prasarana (maintanance) yang memadai menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Di sisi lain, pengembangan lembaga pendidikan tinggi dapat dilakukan melalui penataan sistem dengan membangun wacana dan wawasan bahwa lembaga pendidikan tinggi tersebut haruslah dilihat sebagai suatu sistem, karena itu, semua potensi, sumber daya, peluang, kelemahan, serta resiko pengelolaan secara keseluruhan sebagai sistem dapat saling mempengaruhi manajemen secara keseluruhan.

Tabel 6 : Meningkatkan Kualitas Kelembagaan Perguruan Tinggi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Tahun 2017		
			Target	Realisasi	Persen
Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Perguruan Tinggi	1	Rangking Perguruan Tinggi Nasional	112	113	98
	2	Akreditasi Institusi	B	B	100

IKSS 4.1 “Rangking Perguruan Tinggi Nasional”

Di era modern ini, pendidikan tinggi dianggap sebagai salah satu ujung tombak sekaligus tolok ukur kemajuan bangsa. Menurut Albatch (1989), pendidikan tinggi menjadi sangat penting karena di situlah individu ditempa menjadi seorang profesional di banyak bidang, berbagai macam ilmu dihasilkan dan dikembangkan, dan sekaligus tempat berbagai macam dinamika bangsa dimulai. Oleh karenanya, negara-negara di dunia menaruh perhatian khusus untuk terus meningkatkan kualitas institusi pendidikan tinggi yang dimilikinya. Tak



hanya itu, berbagai upaya juga dilakukan untuk menggenjot daya saing pendidikan tinggi tak hanya di level nasional masing-masing, tapi juga di level internasional. Gutmann (1999) berpendapat upaya tersebut mustahil berjalan dengan maksimal jika tidak ditopang oleh sistem yang baik. Dengan kata lain, sistem pendidikan tinggi memiliki peranan penting dan pengaruh besar pada institusi yang dipayunginya, Evaluasi dari kementerian ini seharusnya bisa menjadi masukan bagi para pemangku kebijakan dan civitas akademika di pendidikan tinggi Indonesia. Selain mempermudah untuk mengurai benang kusut masalah yang ada, hasil ini dapat menjadi dasar untuk menyusun langkah strategis peningkatan kualitas dan daya saing pendidikan tinggi Indonesia , strategi yang tepat ditambah dengan kerja yang solid sekaligus sinergis antara pemerintah, masyarakat, dan civitas akademika di perguruan tinggi pendidikan tinggi Indonesia bisa lebih baik ke depannya. Yang perlu diingat kerja besar ini bukan dilandasi semangat bersaing atau berkompetisi antar perguruan tinggi tapi lebih pada semangat kebersamaan yang menghasilkan kolaborasi nan harmoni antar perguruan tinggi. Rangkain perguruan tinggi sangat berpengaruh terhadap kualitas alumni yang di hasilkan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep untuk tahun 2017 menempati peringkat 113 terbaik dari seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia, ini menurun jika di bandingkan tahun 2016 yaitu peringkat 112, penurunan ini disebabkan oleh banyak hal terutama fasilitas sarana pembelajaran yang masih kurang memadai.

IKSS 4.2 “Akreditasi Institusi”

Akreditasi merupakan penentuan standar mutu dan penilaian suatu lembaga pendidikan (pendidikan tinggi) oleh pihak di luar lembaga yang independen, Akreditasi juga diartikan sebuah upaya pemerintah untuk menstandarisasi dan menjamin mutu alumni perguruan tinggi sehingga kualitas lulusan antara perguruan tinggi tidak terlalu bervariasi dan sesuai kebutuhan kerja, Pada pembukaan buku naskah akademik Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, dijelaskan bahwa akreditasi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan Tridarma perguruan tinggi, untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Evaluasi dan penilaian dalam rangka akreditasi institusi dilakukan oleh team asesor yang terdiri atas pakar yang memahami hakikat pengelolaan perguruan tinggi, Landasan dari akreditasi sebuah intitusi pendidikan yakni Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 60 dan 61). Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Pasal 47) Peraturan Pemerintah RI Nomor



19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 86,87, dan 88).Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 28 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Akreditasi menjadi sebuah aset penting untuk menetapkan posisi sebuah lembaga institusi perguruan tinggi atau program studi dalam tataran kompetisi pengelolaan dengan institusi perguruan tinggi dan program studi lain serta merupakan tolok ukur bagi lembaga pengguna produk program perguruan tinggi untuk memastikan lulusan tersebut layak karena dihasilkan dari proses pengelolaan yang terkawal dengan baik. Untuk tahun 2017 politeknik pertanian negeri pangkep memperoleh akreditasi B dari BAN-PT, jika dibandingkan tahun sebelumnya masih berakreditasi C, akreditasi ini akan dipergunakan selama empat tahun kedepan, mudah-mudahan kedepannya ketika institusi kami mengajukan reakreditasi bisa memperoleh akreditasi yang lebih tinggi, maka dari itu semua unsur civitas akademika akan berbenah agar institusi kita bisa lebih baik di masa yang akan datang.

3.2 Realisasi Anggaran Tahun 2017

Pagu awal belanja Politeknik Pertanian Negeri Pangkep DIPA 2017 yang digunakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam penetapan kinerja direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep dengan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2017 sebesar Rp 50.779.367.000,- Pagu sebesar tersebut dilaksanakan untuk membiayai empat sasaran strategis yang di perjanjikan di tahun 2017. Dalam pelaksanaanya total pagu yang telah dialokasikan tersebut mengalami perubahan menjadi sebesar Rp 62.433.393.000,- Dari pagu anggaran Rp 62.433.393.000,- yang dianggarkan untuk mencapai target yang ditetapkan berhasil terserap sebesar Rp 58.517.232.456,- sehingga persentase daya serap anggaran Politeknik Pertanian Negeri Pangkep sampai Desember 2017 adalah sebesar 93.73%. Rendahnya realisasi anggaran di sebabkan oleh dua penyebab utama yaitu :

- a. Dana program revitalisasi pendidikan vokasi baru dialokasikan ke Dipa Politeknik pertanian negeri pangkep pada bulan april 2017, dan baru diterima oleh pimpinan pada minggu pertama bulan mei 2017, sehingga pencairan pertama baru terlaksana pada tanggal 13 mei 2017 sehingga hal ini menyebabkan daya serap anggaran hanya sekitar 90.84 %.



- b. Realokasi dana PHK baru dapat dilakukan kedalam DIPA Politeknik Pertanian Negeri Pangkep baru dapat dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sehingga DIPA untuk dana PHK baru diterima pada awal bulan November 2017, sehingga mengakibatkan daya serap anggaran untuk kegiatan tersebut hanya sekitar 70 %.



Lakip Politeknik Pertanian Negeri Pangkep 2017

BAB IV P E N U T U P